

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN RESILIENSI PADA  
SISWA KELAS XII SMK MA'ARIF KYAI GADING DESA CANDISARI  
KECAMATAN MRANGGEN KABUPATEN DEMAK**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada  
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam  
Menyelesaikan Program Strata Satu (S1) Psikologi (S.Psi)



Disusun oleh :

Nama : Jumiah  
NIM : 1507016068

**JURUSAN PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN  
UIN WALISONGO SEMARANG**

**2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN  
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

---

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

*Assalamu'alaikum. wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah proposal skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN RESILIENSI  
PADA SISWA KELAS XII SMK MA'ARIF KYAI GADING DESA  
CANDISARI KECAMATAN MRANGGEN KABUPATEN DEMAK

Nama : Jumiah  
NIM : 1507016068  
Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah proposal skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

*Wassalamu'alaikum. wr. wb.*

Mengetahui  
Pembimbing I,

Wenning Wihartati, S.Psi.,M.Si.  
NIP.197711022006042004

Semarang, 24 Juni 2022  
Yang bersangkutan

JUMIAH  
NIM:1507016068



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN  
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

---

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

*Assalamu 'alaikum. wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah proposal skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN RESILIENSI  
PADA SISWA KELAS XII SMK MA'ARIF KYAI GADING DESA  
CANDISARI KECAMATAN MRANGGEN KABUPATEN DEMAK

Nama : Jumiah  
NIM : 1507016068  
Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah proposal skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

*Wassalamu 'alaikum. wr. wb.*

Mengetahui  
Pembimbing II,

Dewi Khurun Aini, M.A.  
NIP.198605232018012002

Semarang, 24 Juni 2022  
Yang bersangkutan

JUMIAH  
NIM : 1507016068



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Resiliensi Pada Siswa Kelas XII SMK Ma'arif Kyai Gading Desa Candisari Kecamatan Mrangen Kabupaten Demak

Nama : Jumiah

NIM : 1507016068

Jurusan : Psikologi

Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Psikologi.

Semarang, 19 Juli 2022

DEWAN PENGUJI

Penguji I

Wening Wihartati, S.Psi., M.Si  
NIP.197711022006042004

Penguji II

Dewi Khurun Aini, M.A.  
NIP 198605232018012002

Penguji III

Hj. Siti Hikmah, M.Si  
NIP. 197502052006042003

Penguji IV

Dr. Nikmah Rochmawati, M.Si  
NIP.

Pembimbing I

Wening Wihartati, S.Psi., M.Si

NIP.197711022006042004

Pembimbing II

Dewi Khurun Aini, M.A.

NIP 198605232018012002

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Jumiah

NIM : 1507016068

Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**Hubungan antara kecerdasan emosional dengan resiliensi pada siswa kelas XII SMK Ma'arif Kyai Gading pada Desa Candisari Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang telah dirujuk sumbernya.

Semarang, 25 Juni 2022

Jumiah

1507016068

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil alamin, Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi akhir zaman baginda Muhammad SAW.

Skripsi ini diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu program studi Psikologi(S. Psi.). Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum dapat dikatakan sempurna. Namun berkat keyakinan, kerja keras, motivasi, dukungan, arahan dan do'a dari berbagai pihak menjadikan penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, secara khusus penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kesempatan, kenikmatan, serta ilmu pengetahuan.
2. Teruntuk kedua orang tua tercinta Bapak Sudarto dan Ibu Suwartini, yang telah mencurahkan kasih sayang, perhatian, nasihat, do'a, semangat, serta dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan dan skripsinya dengan lancar.
3. Teruntuk suami saya Mustaghfirin dan anak laki-laki saya Sagara Adnyana Mustaghfirin yang saya sayang dan cinta.
4. Prof. Dr. Syamsul Ma'arif, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
5. Ibu Hj. Wening Wihartati, S. Psi., M. Si. Selaku dosen wali dan dosen pembimbing 1
6. Ibu Dewi Khurun Aini, M.A. selaku dosen pembimbing 2
7. Segenap dosen, pegawai, serta civitas akademik di lingkungan Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo.
8. Kepda Kepala Yayasan dan Kepala Sekolah beserta guru-guru dan siswa kelas XII SMK Ma'arif Kyai Gading Desa Candisari Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.

Penulis tidak dapat memberikan balasan apa-apa selain ucapan terimakasih dan iringan do'a semoga Allah SWT membalas semua kebaikan mereka. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan lebih khusus bagi penulis.

Semarang, 25 Juni 2022

Jumiah

1507016068

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya tercinta yaitu bapak Sudarto dan Ibu Suwartini. Untuk suami saya Mustaghfiri dan anak laki-laki saya Sagara Adnyana Mustaghfirin yang saya sayangi dan cintai, serta untuk ke enam saudara saya: kakak Subihono, kakak Koriyatun, kakak Sunipan, kakak Junarti, kakak Slamet Riyadi, dan adek saya Sukaisih yang saya sayang. Terimakasih telah memberikan dukungan, motivasi dan do'a selama proses pembuatan skripsi. Saya tidak mampu membalas apapun selain ucapan terimakasih dan do'a untuk kebaikan kalian didunia dan akhirat. Semoga Allah mengampuni segala dosa-dosa, menyayangi kalian selayaknya kalian menyayangiku selama ini serta mewujudkan harapan-harapan yang senantiasa terselip disetiap do'a, Amin.

**MOTTO**

**“SETIAP ORANG MEMILIKI KEUNIKAN YANG BERBEDA,  
PERLAKUKAN SECARA ISTIMEWA SESUAI KEUNIKAN YANG DIA  
PUNYA“**

**- Jumiah, 25 Juni 2022 -**



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN 1 .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN 2 .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
PERSEMBAHAN .....	vii
MOTTO .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xi
ABSTRAK .....	xii
BAB 1 .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
E. Keaslian Penelitian .....	7
BAB II .....	10
TINJAUAN PUSTAKA .....	10
A. Resiliensi .....	10
1. Pengertian Resiliensi .....	10
2. Aspek-aspek Resiliensi .....	11
3. Faktor yang mempengaruhi resiliensi .....	12
4. Peran penting resiliensi pada individu .....	13
5. Resiliensi menurut islam .....	14
B. Kecerdasan Emosional .....	14
1. Pengertian kecerdasan emosional .....	14
2. Unsur-unsur kecerdasan emosional .....	15
3. Peran penting kecerdasan emosional .....	19
4. Kecerdasan emosional menurut Islam .....	20

C. Hubungan kecerdasan emosional ( X ) dengan resiliensi ( Y ).....	20
D. Hipotesis .....	22
BAB III .....	23
METODOLOGI PENELITIAN.....	23
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	23
1. Variabel Penelitian.....	23
2. Definisi Operasional .....	23
a. Kecerdasan emosional.....	23
b. Resiliensi .....	24
C. Tempat, Waktu dan Sumber Data Penelitian.....	24
D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.....	24
a. Populasi .....	24
b. Sampel.....	25
c. Teknik Pengambilan Sampel .....	25
E. Teknik Pengumpulan Data.....	26
F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur.....	29
a) Validitas.....	29
b) Reliabilitas.....	33
G. Teknik Analisis Data .....	34
1. Uji Deskriptif.....	34
2. Uji Prasarat Analisis .....	34
3. Uji Hipotesis.....	35
BAB IV .....	36
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	36
A. DESKRIPSI DATA .....	36
1. Subjek Penelitian.....	36
2. Kategorisasi Variabel Penelitian.....	38
3. Hasil uji Asumsi .....	40
B. PEMBAHASAN .....	43
BAB V .....	47
PENUTUP.....	47

A. KESIMPULAN.....	47
B. SARAN.....	47

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIODATA

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah siswa kelas XII SMK Ma'arif Kyai Gading.....	25
Tabel 3. 2 Skor Skala Likert .....	26
Tabel 3. 3 Sebaran item kecerdasan emosional .....	27
Tabel 3. 4 Sebaran item resiliensi.....	28
Tabel 3. 5 Tabel hasil total item valid dan gugur variabel kecerdasan emosional .....	30
Tabel 3. 6 Sebaran Item Kecerdasan Emosional Setelah Uji Coba .....	30
Tabel 3. 7 Tabel hasil total item valid dan gugur variabel resiliensi.....	32
Tabel 3. 8 Sebaran item resiliensi setelah uji coba.....	32
Tabel 3. 9 klasifikasi nilai skor reliabilitas.....	33
Tabel 3. 10 Tabel Reliabiliti.....	34
Tabel 4. 1 Gambaran subjek berdasarkan jenis kelamin dan usia .....	36
Tabel 4. 2 Gambaran subjek berdasarkan jurusan .....	37
Tabel 4. 3 Descriptive Statistics .....	37
Tabel 4. 4 Tabel Rumus kategorisasi variabel kecerdasan emosional .....	38
Tabel 4. 5 Kategori.....	38
Tabel 4. 6 Tabel Rumus kategorisasi variabel resiliensi .....	39
Tabel 4. 7.....	39
Tabel 4. 8 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	40
Tabel 4. 9 ANOVA Table .....	41
Tabel 4. 10 Correlations .....	42
Tabel 4. 11 Model Summaryb.....	43

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris hubungan kecerdasan emosional dengan resiliensi pada siswa kelas XII SMK Ma'arif Kyai Gading Desa Candisari Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Hipotesis yang diajukan peneliti adalah adanya hubungan antara kecerdasan emosional dengan resiliensi pada siswa kelas XII SMK Ma'arif Kyai Gading Desa Candisari Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Sampel pada penelitian ini ialah 42 siswa kelas tiga dari dua jurusan yaitu Upaya Perjalanan Wisata dengan jumlah 20 siswa dan jurusan Perawatan Sosial dengan jumlah 22 siswa. Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan dua skala yaitu, skala kecerdasan emosional dan skala resiliensi. Metode analisis data menggunakan analisis korelasi *product moment pearson* dengan bantuan SPSS versi 21.0 *for windows*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan resiliensi pada sekolah tersebut dengan hasil  $r = 0,386$ ,  $p = 0,012 < 0,05$  yang dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin tinggi pula resiliensinya dan begitu sebaliknya.

**Kata kunci: Kecerdasan Emosional, Resiliensi**

## ABSTRACT

This study aims to empirically examine the relationship between emotional intelligence and resilience in class XII students of SMK Ma'arif Kyai Gading, Candisari Village, Mranggen District, Demak Regency. The hypothesis proposed by the researcher is that there is a relationship between emotional intelligence and resilience in class XII students of SMK Ma'arif Kyai Gading, Candisari Village, Mranggen District, Demak Regency. The sample in this study were 42 third grade students from two majors, namely Travel Efforts with a total of 20 students and Social Care majors with a total of 22 students. The measuring instrument in this study uses two scales, namely, the emotional intelligence scale and the resilience scale. The data analysis method uses Pearson product moment correlation analysis with the help of SPSS version 21.0 for windows. The results showed that there was a positive relationship between emotional intelligence and resilience at the school with the results of  $r = 0.386$ ,  $p = 0.012 < 0.05$  which can be concluded that the higher the emotional intelligence, the higher the resilience and vice versa.

**Keywords: Emotional Intelligence, Resilience**

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pedoman dan pegangan hidup pada masa yang akan datang ialah suatu pendidikan. Di mulai dari taman kanak – kanak (TK), sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA) dan dilanjutkan kejenjang yang lebih tinggi yaitu sebuah perguruan tinggi, anak-anak sudah diarahkan untuk menempuh pendidikan sejak dini. Dalam pendidikan formal, belajar merupakan suatu ajang untuk menunjukkan perbedaan yang lebih baik hingga pada akhirnya diperoleh suatu keterampilan,kecakapan dan pengetahuan baru. Gemelli (2020) menjelaskan dalam penelitiannya, bahwa dalam perkembangan zaman pemahaman masyarakat tentang pentingnya mendidik anak dengan dasar agama membuat para orang tua berbondong-bondong untuk mendaftarkan anaknya di sekolah berbasis pesantren atau pesantren modern. Hal ini ada pada sekolah menengah kejuruan (SMK) Ma'arif Kyai Gading yang berada di Desa Candisari Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak, dimana siswa yang mendaftar pada sekolah tersebut mereka tidak hanya menjadi seorang siswa tetapi juga seorang santri. Disamping menjadi seorang siswa yang belajar dan mengikuti aturan di sekolah, siswa juga belajar ilmu agama dan mengikuti aturan di pesantren.

Melihat begitu pentingnya suatu proses belajar maka tidak semua anak dapat melaluinya dengan baik. Sedangkan proses perubahan dari yang belum tau menjadi tau dalam kurun waktu tertentu merupakan suatu belajar. Dengan belajar, siswa ataupun santri dapat mewujudkan cita-cita yang diharapkan. Sedangkan dalam proses belajar itu sendiri memiliki banyak faktor yang mempengaruhi (Bimo Walgito,2010:187). Bukhori (2008) menjelaskan bahwasanya masa remaja merupakan suatu masa yang disertai dengan stres, kebingungan, emosi yang tinggi, dan tidak stabil, serta masa pencarian identitas diri. Sedangkan dalam penelitian Patria Mukti dan Sujoko ( 2016 : 2 ) menjelaskan bahwa, permasalahan yang dihadapi oleh seorang remaja atau

anak seusia siswa SMK cukup banyak mulai dari masalah percintaan, sifat tidak percaya diri dalam bergaul, senang bereksperimen, senang bereksplorasi, banyak berkhayal, berfantasi dan membanggakan diri, cenderung membentuk kelompok dan cenderung melakukan aktivitas kelompok. Beda halnya dengan mereka yang menjalani aktifitas menjadi seorang siswa dan juga seorang santri di pesantren atau pondok.

Menurut Idris (dalam Kassyafaeny:2016) santri sebutan untuk peserta didik yang menjalani belajar ilmu agama pada pesantren, di pesantren tidak hanya diajarkan ilmu tentang keagamaan tetapi juga diajarkan untuk menjalani hidup mandiri, kesederhanaan, ketekunan, kebersamaan, saling menghargai dan tolong menolong serta perilaku positif lainnya. Berdasarkan hal tersebut, pesantren memiliki ciri sistem pendidikan keasramaan (pondok) dengan memiliki aturan dan kegiatan baik mengenai kepribadian maupun proses belajar mengajar. Beda halnya dengan pendapat Lauditta dkk(2019) yang menjelaskan pada penelitiannya bahwa remaja yang belajar dalam pesantren memiliki faktor yang berbeda, dimana mereka di pesantren dengan kemauan sendiri atau dengan adanya paksaan dari keluarga sehingga hal tersebut akan mempengaruhi keadaan mereka dalam menjalani kehidupan serta proses belajar mengajar di pesantren. Hal tersebut juga memungkinkan terjadinya rasa ketidaknyaman dalam belajar serta menjalin hubungan yang baik dengan lingkungan pesantren.

Menurut Savira (2020) menjelaskan pada penelitiannya bahwa kegiatan pembelajaran di pondok pesantren merupakan salah satu kegiatan setiap hari, kegiatan santri dilakukan secara mandiri dan tidak setiap saat dikontrol oleh pengurus pesantren sehingga santri dituntut untuk mengatur hidupnya maupun masalahnya sesuai peraturan yang ada di pesantren. Mengetahui hal tersebut maka sangatlah penting suatu resiliensi pada diri mereka. Adapun resiliensi yang baik, seseorang akan dapat melakukan sesuatu secara optimal sehingga berdampak pada kesehatan baik fisik maupun mental sehingga berpengaruh terhadap keberhasilan seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan serta dapat membuat tercapainya kebahagiaan dan kesuksesan individu. Istilah resiliensi bermula digunakannya dalam ekologi, yang mana ketahanan pada



kemampuan ekosistem dalam guncangan besar dapat bangkit kembali ( Ifdil & Taufik, 2012:115).

Resiliensi adalah suatu konsep yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk mengatasi dan beradaptasi terhadap masa-masa sulit yang dihadapi. Pada diri seseorang resiliensi juga menentukan kesuksesan atau kegagalan dalam kehidupannya. Selain itu, resiliensi dilihat oleh para ahli sebagai kemampuan untuk bangkit kembali dari situasi atau peristiwa yang traumatis dan secara psikologis didefinisikan sebagai kemampuan untuk merespon secara fleksibel terhadap perubahan kebutuhan situasional dan kemampuan untuk bangkit kembali dari pengalaman emosional negatif ( Alaiya, 2017:70).

Individu mempunyai kemampuan agar dapat mengatasi setiap kesulitan pada hidupnya. Di karenakan pada setiap individu memiliki kemungkinan besar mengalami masalah atau kesulitan terutama pada siswa yang juga seorang santri. Setiap individu pasti membutuhkan resiliensi agar dapat mengatasi kesulitan yang terjadi pada hidupnya terutama seorang siswa yang juga seorang santri yang tinggal di pesantren serta jauh dari keluarga. Seringnya kesulitan atau masalah akan menjadikan individu terpuruk sehingga mengakibatkan kecemasan dan depresi namun, dengan adanya suatu resiliensi dalam diri individu akan membuat manusia mengerti arti dari sebuah kesusahan dan masalah yang dihadapi sehingga dapat terhindar dari kecemasan ataupun depresi.

Beberapa penelitian menjelaskan bahwa individu yang memiliki resiliensi dalam lingkungannya dapat memperlihatkan sifat baik. Penelitian yang dilakukan oleh Ayasafira dan Fanzam (2018) menjelaskan bahwa individu pastinya membutuhkan beberapa faktor pendorong guna menumbuhkan resiliensi, karena resiliensi tidak dapat tumbuh begitu saja pada diri setiap individu. Salah satu faktor pendukung resiliensi adalah adanya optimisme atau sikap percaya diri individu atas kemampuan yang dimiliki. Penelitian lain yang dilakukan oleh Aimi (dalam Ana Setyowati, 2010) mengenai resiliensi remaja dalam hal faktor protektif (keterampilan sosial, keterampilan pemecahan masalah, otonomi, kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, hubungan yang hangat dan harapan yang tinggi dari

lingkungan) dengan hasil yang menyatakan bahwa remaja memiliki tingkat resiliensi yang tinggi dengan sumbangan faktor protektif secara keseluruhan sebesar 29,3%.

Dari beberapa penelitian tersebut mengarah pada kesimpulan bahwa individu yang dapat meraih suatu resiliensi mendapat dukungan oleh suatu faktor pelindung pada dirinya, mulai dari faktor individu, keluarga, dan lingkungan lain yang ada disekitarnya. Pada faktor tersebut memiliki kontribusi pada berbagai macam tindakan yang dapat memperoleh suatu potensi resiliensi. Sehingga pernyataan tersebut juga dapat disimpulkan bahwa, dalam pengembangan suatu resiliensi peran kecerdasan emosional sangatlah penting. Hal ini didukung dalam Penelitian yang dilakukan oleh Ana Setyowati menunjukkan bahwa “ hasil yang menunjukkan hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan resiliensi, serta besarnya sumbangan efektif kecerdasan emosional terhadap resiliensi yaitu sebesar 64,1% bisa saja disebabkan karena aspek-aspek dari kecerdasan emosional berkaitan atau memiliki pengaruh terhadap aspek-aspek resiliensi ”. Kecerdasan emosional mengacu pada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan orang lain, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, dan kemampuan untuk mengelola emosi dengan baik dalam diri kita sendiri serta hubungan dengan orang lain. Sikap siswa yang kurang mampu mengenali emosinya sendiri dalam perasaannya akan berdampak pada kurangnya pengendalian diri dan mempengaruhi kepekaan terhadap perasaan yang dirasakannya (Durrotun, 2015:3).

Menurut Rachmi (dalam Nyoman,2016:67) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai komponen yang membuat seseorang cerdas menggunakan emosinya. Emosi manusia berada di wilayah dari perasaan lubuk hati, naluri tersembunyi dan sensasi emosional yang apabila dikenali dan dihormati, kecerdasan emosional akan memberikan pemahaman yang lebih dalam dan utuh tentang diri sendiri dan orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Melandy dan Aziza (2006) menyatakan bahwa, kecerdasan emosional adalah kecerdasan untuk menggunakan emosi sesuai keinginan, kemampuan mengendalikan emosi sehingga berdampak positif. Kecerdasan emosional

dapat menciptakan hubungan dalam menuju kebahagiaan dan kesejahteraan. Sedangkan menurut Goleman (dalam Firdaus Daud, 2012:246) kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, mampu memotivasi diri sendiri, dan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dalam hubungan dengan orang lain. Serta kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial.

Pada dasarnya, kecerdasan emosional tidak dapat dimiliki secara tiba-tiba tetapi membutuhkan proses dalam mempelajarinya dan lingkungan sangat besar pengaruhnya. Kecerdasan emosional dipengaruhi oleh lingkungan, tidak menetap, dan dapat berubah-ubah setiap saat, untuk itu peranan lingkungan terutama orang tua pada masa kanak-kanak dan guru disekolah sangat berpengaruh dalam pembentukan kecerdasan emosional (Mira, 2015:30). Agar dapat melalui proses belajar dengan baik, seorang siswa yang juga seorang santri harus dapat memahami kemampuan yang ia miliki dalam belajar, memiliki semangat yang tinggi dan mampu menghadapi masalah yang datang dalam proses belajar tersebut. Namun, untuk melalui proses belajar itu sendiri tidak semua siswa yang juga seorang santri dapat melaluinya dengan baik karena terdapat ketentuan-ketentuan yang harus dicapai dalam belajar. Begitu halnya, pada siswa SMK dimana mereka juga harus menguasai kejuruan yang mereka ambil pada nilai akhir sekolah. Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diprioritaskan untuk memiliki keahlian sesuai dengan bidangnya, dikarenakan sekolah juga mempersiapkan siswanya menjadi tenaga kerja yang terampil dan ahli dalam dunia kerja serta diharapkan mampu menciptakan lapangan kerja dengan didasari ilmu keagamaan bagi sekolah yang berbasis pesantren.

Adanya masalah tersebut menunjukkan bahwa tidak semua siswa lulusan SMK mampu menciptakan lapangan pekerjaan ataupun tidak menjadi pengangguran. Hal tersebut tidak membuktikan bahwa sekolah kejuruan lebih mudah dari sekolah sederajat lainnya seperti sekolah menengah atas (SMA), dan madrasah aliyah (MA). Seperti halnya pada SMK Ma'arif Kyai Gading, dimana sekolah SMK yang berlatar belakang pesantren atau sekolah yang siswanya 95% pesantren, sehingga siswa SMK Ma'arif Kyai Gading tidak

hanya fokus belajar pelajaran di sekolah tapi juga belajar tentang agama di pesantren yang menjadi satu bagian dari sekolah tersebut. Pesantren itu sendiri merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang mempunyai ciri khas tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Pendidikan di pesantren meliputi pendidikan keagamaan, dakwah, pengembangan kemasyarakatan, dan pendidikan lainnya yang sejenis serta peserta didik pada pesantren itu sendiri disebut dengan santri (zulva,2016:227).

Seorang siswa yang juga seorang santri tidak hanya fokus pada pelajaran disekolah saja tetapi, juga kegiatan dan pelajaran yang ada di pesantren tersebut. Sehingga hal tersebut membuat siswa memiliki kendala dalam membagi waktu untuk belajar baik pelajaran di sekolah maupun pelajaran di pesantren. Hal itu, dapat menjadi masalah bagi siswa yang kurang fokus bahkan memicu stres sehingga berdampak pada hasil akhir belajar siswa. Sehingga hal tersebut juga membuat siswa kesulitan untuk menguasai kedua bidang. Untuk itu seorang siswa diharapkan memiliki ketahanan serta kemampuan untuk mengatasi ketika mereka pada kondisi sulit. Maka peran kecerdasan emosional dan resiliensi sangat penting bagi siswa.

Dari penjelasan tersebut, sesuai dengan penjelasan dari ketiga siswa yang juga seorang santri di sekolah SMK Ma'arif Kyai Gading ketika dilakukan wawancara oleh peneliti. Hasil wawancara ketiga siswa sebagai berikut, dengan siswa berinisial W mengatakan bahwa dirinya kesulitan membagi waktu untuk belajar pelajaran di sekolah dan pesantren. Sedangkan J mengatakan bahwa dirinya mengalami kecemasan atau takut tidak dapat menyelesaikan ujian akhir dengan baik. Dan S yang mengaku sedikit kesulitan untuk berkonsentrasi lebih dari satu fokus.

Melihat apa yang dijelaskan diatas, serta mengingat pentingnya kecerdasan emosional sangat dibutuhkan dalam mengembangkan resiliensi siswa dalam menghadapi berbagai macam tantangan selama menjadi siswa dan juga seorang santri, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang “ Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Resiliensi pada Siswa Kelas XII SMK Ma'arif Kyai Gading Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak ”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan resiliensi pada siswa kelas XII SMK Ma'arif Kyai Gading Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak?.

## **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang akan menguji secara empiris tentang hubungan antara kecerdasan emosional dengan resiliensi pada siswa SMK. Dalam penelitian ini yang dijadikan sasaran subjek penelitian adalah siswa kelas XII SMK yang juga seorang santri.

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang dilakukan guna untuk menguji secara empiris serta untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan resiliensi siswa kelas XII SMK Ma'arif Kyai Gading Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Secara teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian lain sebagai referensi serta mampu memberikan sumbangsih wawasan ilmu pengetahuan tentang hubungan kecerdasan emosional dengan resiliensi.

#### **b. Secara praktis.**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pihak SMK guna mengetahui tingkat kecerdasan emosional dan resiliensi pada siswa sehingga dapat tercipta kebijakan atau program yang tepat untuk siswa.

## **E. Keaslian Penelitian**

Agar terhindar dari terjadinya pengulangan penelitian yang membahas

permasalahan yang sama dari peneliti lain, berupa skripsi ataupun dalam bentuk tulisan lainnya, maka dalam penulisan ini penulis akan menjelaskan tentang perbedaan antara permasalahan yang penulis teliti dengan penelitian sebelumnya, diantaranya ialah:

Penelitian dengan judul hubungan kecerdasan spiritual dengan resiliensi pada siswa yang mengikuti program akselerasi. Penelitian ini dilakukan oleh Theresia Oktaviani Nay dan Dewanti Ruparin Diah pada tahun 2013 dari fakultas psikologi universitas Merdeka Malang. Dalam penelitian ini menjelaskan terdapat hubungan antara kecerdasan spiritual dengan resiliensi pada siswa yang mengikuti program akselerasi Sekolah Menengah Atas Negeri di kota Malang. Dimana jika siswa memiliki kecerdasan spiritual yang baik maka akan juga memiliki resiliensi yang baik pula.

Penelitian dengan judul hubungan antara resiliensi dengan stres pada mahasiswa sekolah tinggi kedinasan. Penelitian ini dilakukan oleh Tria Septiani dan Nurindah Fitri pada tahun 2016 dari fakultas psikologi universitas Yarsi. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa hasil hipotesis menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan ditolak, dimana terdapat hubungan negatif yang signifikan antara dimensi - dimensi resiliensi yaitu *emotional regulation, impulse control, optimism, causal analysis, empathy, self-efficacy, dan reaching out* dengan dimensi – dimensi stres yaitu stressor dan reaksi terhadap stressor pada mahasiswa sekolah tinggi kedinasan. Hubungan diantara tiap dimensi dari masing – masing variabel menunjukkan hubungan yang negatif, artinya ketika resiliensi mahasiswa sekolah tinggi kedinasan rendah maka tingkat stres yang dirasakannya menjadi tinggi. Sebaliknya, ketika resiliensi yang dimilikinya tinggi maka tingkat stresnya pun rendah.

Penelitian dengan judul hubungan antara prestasi belajar dengan kecerdasan emosional. penelitian ini dilakukan oleh Eva Nauli Thaib tahun 2013 dari dosen fakultas tarbiah IAIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penelitian ini membahas mengenai kecerdasan emosi serta hubungannya dengan prestasi belajar, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional dapat dinyatakan sebagai salah satu faktor yang penting yang seharusnya dimiliki

oleh siswa yang memiliki kebutuhan untuk meraih prestasi belajar yang lebih baik di sekolah serta menyiapkan mereka menghadapi dunia nyata.

Penelitian dengan judul urgensi peningkatan dan pengembangan resiliensi siswa di Sumatera Barat. Penelitian ini dilakukan oleh Ifdil dan Taufik pada tahun 2012 dari universitas Negeri Padang. Penelitian ini membahas tentang kondisi daerah Sumatera Barat sebagai salah satu daerah yang berpotensi bencana sangat besar, yaitu termasuk dalam 5 dari 10 daerah di Indonesia yang berpotensi bencana, secara langsung masyarakatnya dapat mengalami dampak psikologis pasca bencana. Dampak psikologis tersebut antara lain adalah stres, depresi, kegelisahan dan trauma. Oleh karena itu, resiliensi siswa di Sumatera Barat sangat penting untuk ditingkatkan dan dikembangkan. Peningkatan dan pengembangan ini dapat dilakukan dengan mengidentifikasi awal tingkat resiliensi siswa.

Penelitian dengan judul hubungan kecerdasan emosi dengan kemampuan coping adaptif. Penelitian ini dilakukan oleh Ridwan Saptoto pada tahun 2010 dari fakultas psikologi universitas Gajah Mada. Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis yang dilakukan diterima tiga dari empat hipotesis minor yang diajukan oleh peneliti, yaitu hipotesis minor pertama, kedua, dan keempat. Di terimanya ketiga hipotesis minor penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara umum hipotesis mayor yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Secara umum terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosi dengan kemampuan coping adaptif.

Beberapa dari penjelasan diatas memiliki kesamaan meneliti tentang kecerdasan emosional dan resiliensi yang variabel tersebut dikaitkan dengan variabel lain, bahkan ada yang sama membahas hubungan kecerdasan emosional dan resiliensi akan tetapi memiliki perbedaan pada subjek yang diteliti. Di mana, subjek yang digunakan untuk penelitian, memiliki ciri-ciri yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa yang juga seorang santri, selain itu tempat penelitian yang dilakukan juga berbeda yaitu di sekolah SMK Ma'arif Kyai Gading Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Karena memiliki perbedaan dan dasar yang kuat dari penelitian sebelumnya maka, penelitian ini layak untuk diteliti.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Resiliensi**

##### **1. Pengertian Resiliensi**

Resiliensi merupakan suatu proses tapi bukan sebuah akhir, yang dimana dapat diartikan bahwa individu akan memiliki resilien. Resilien merupakan proses tercapainya semua potensi yang dimiliki individu. Dengan arti lain, resiliensi tidak dapat disimpulkan sebagai bagian dari kepribadian individu yang statis dan dimiliki oleh individu tertentu.

Menurut Reivich & Shatte (dalam Tria & Nurindah, 2016: 63) resiliensi adalah kemampuan untuk mengatasi dan beradaptasi terhadap kejadian yang berat atau masalah yang terjadi dalam kehidupan serta, bertahan dalam keadaan tertekan dan bahkan berhadapan dengan kesengsaraan atau trauma yang dialami dalam kehidupannya. Hal ini berarti bahwa resiliensi dapat terjadi pada seseorang dalam sejumlah cara dan waktu yang berbeda, serta mempunyai respon berbeda dalam menanggapi stressor dan kondisi tertentu ( Alrisa & Fitri, 2013: 266). Sedangkan menurut (Hadianti et al., 2017) diartikan sebagai kemampuan atau kapasitas, proses, serta tekanan, atau kekecewaan yang sedang dirasakan dengan cara yang baik atau positif. Resiliensi juga diartikan sebagai kemampuan individu agar dapat bangkit setelah merasakan peristiwa traumatis. Selain itu, menurut Dewi (2020:222) menjelaskan bahwa resiliensi merupakan suatu kemampuan individu agar dapat berusaha bangkit dari situasi sulit serta mampu kemabali setelah disituasi lemah dan terjatuh. Selain itu, Wolin dan Wolin (dalam Zahrotul, 2012: 203 ) juga menyebutkan bahwa resiliensi ialah suatu kemampuan mengatasi saat individu dihadapkan pada tantangan hidup atau kapasitas individu untuk tetap sehat dan terus memperbaiki diri.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa resiliensi adalah kemampuan seseorang untuk dapat bertahan pada kondisi yang sulit, bangkit dan bangun dari keterpurukan,



mengatasi kesulitan, dan dapat beradaptasi secara positif dari masalah yang dihadapi. Intinya, seseorang yang memiliki resiliensi ketika ditimpa suatu masalah atau kesusahan dapat mengatasinya dengan baik dan mampu mengubah situasi yang sulit menjadi menyenangkan dengan hal yang positif.

## **2. Aspek-aspek Resiliensi**

Menurut Wolin dan Wolin (dalam Setyowati et al.,2010) menjelaskan bahwa terdapat tujuh aspek utama yang terdapat dalam individu:

1. Insight dimana merupakan suatu proses perkembangan individu dalam merasa, mengetahui dan mengerti masa lalunya untuk mempelajari perilaku yang lebih tepat.
2. Independence yaitu suatu kemampuan untuk mengambil jarak secara emosional maupun fisik dari sumber masalah (lingkungan dan situasi yang bermasalah).
3. Relationships ialah kemampuan mengembangkan hubungan yang jujur, saling mendukung dan berkualitas bagi kehidupan.
4. Initiative dimana merupakan suatu keinginan yang kuat untuk bertanggung jawab terhadap hidupnya.
5. Creativity yaitu kemampuan memikirkan berbagai pilihan, konsekuensi, dan alternatif untuk menghadapi tantangan hidup.
6. Humor ialah dimana kemampuan individu untuk mengurangi beban hidup dan menemukan kebahagiaan dalam kondisi apapun.
7. Morality dimana kemampuan individu untuk berperilaku atas dasar hati nuraninya.

Selain dari tokoh diatas, masih banyak lagi tokoh yang menjelaskan tentang aspek-aspek resiliensi diantaranya adalah Connor & Davidson (dalam Rizki et al.,2016) dimana yang menyebutkan bahwa aspek-aspek resiliensi diantaranya ialah:

- a) Kompetensi personal, standar yang tinggi dan kegigihan.

- b) Percaya pada diri sendiri, memiliki toleransi terhadap afek negatif dan kuat dalam menghadapi masalah.
- c) Pengendalian diri.
- d) Pengaruh spiritual.

Terdapat banyak pendapat dari para tokoh yang ada maka berkaitan dengan aspek-aspek resiliensi, pendapat dari Connor & Davidson (dalam Rizki et al., 2016) digunakan sebagai acuan guna menentukan aspek-aspek resiliensi. Aspek-aspek tersebut meliputi: kompetensi personal, percaya kepada diri sendiri, pengendalian diri, dan pengaruh spiritual.

### **3. Faktor yang mempengaruhi resiliensi**

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Empati & Ediaty (2016) tertera bahwa faktor yang dapat mempengaruhi resiliensi ialah meliputi dua faktor dimana faktor resiko dan faktor pelindung. Dimana faktor tersebut juga dikemukakan oleh Setyowati dalam penelitiannya diantaranya:

- 1) Faktor resiko dimana faktor tersebut mencakup hal yang berkaitan dengan penyebab dampak buruk atau penyebab individu memiliki resiko untuk mengalami gangguan berkembang ataupun gangguan psikologis.
- 2) Faktor pelindung yaitu suatu faktor yang bersifat menunda, meminimalkan, serta menetralkan hasil akhir yang kurang baik. Masten dan Coatsworth menyebutkan tiga faktor pelindung yang memiliki hubungan dengan resiliensi diantaranya;
  - a) Faktor Individual yaitu faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri.
  - b) Faktor Keluarga dimana hubungan dengan orang tua dan saudara yang memiliki perhatian, kepedulian, serta memiliki hubungan yang harmonis.
  - c) Faktor Masyarakat yaitu memperoleh perhatian dari

lingkungan dan aktif dalam suatu organisasi dimasyarakat sekitar.

Selain aspek-aspek resiliensi, faktor-faktor resiliensi juga memiliki peran penting guna memahami suatu resiliensi. Melihat penjelasan diatas bahwa terdapat beberapa faktor yang sangat berpengaruh terhadap resiliensi mulai dari faktor yang dapat menyebabkan dampak buruk hingga faktor yang dapat menunda atau meminimalikan suatu hasil akhir yang kurang baik atau positif.

#### **4. Peran penting resiliensi pada individu**

Menurut Poetri (dalam Roellyana et al.,2016) menyatakan bahwa individu yang memiliki resiliensi baik ialah individu yang optimis, serta percaya bahwa sesuatu dapat berubah menjadi lebih baik. Hal itu juga sepaham dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amelia et al. (2014) yang menyatakan bahwa ciri penting dari suatu pribadi dengan resilien yang unggul merupakan kemampuan memecahkan masalah yang positif, berkembangnya harga diri, konsep diri, dan kepercayaan diri yang optimal. Terdapat beberapa indikator menurut Sumarmo (dalam Maharani et al.,2018) yang diantaranya ialah :

- 1) Menunjukkan sikap tekun dimana menunjukkan sikap percaya diri, bekerja keras, dan susah untuk menyerah dalam menghadapi masalah,kegagalan,dan ketidak pastian.
- 2) Menunjukkan keinginan bersosialisasi, memiliki jiwa penolong, berdiskusi dengan sebayanya, dan beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.
- 3) Memunculkan ide atau suatu pemikiran baru dan mencari solusi yang kreatif dengan tantangan.
- 4) Kegagalan dijadikan pengalaman untuk membangun motivasi diri.
- 5) Memiliki rasa ingin tahu,merenungkan,meneliti,dan memanfaatkan berbagai sumber.

6) Mempunyai kemampuan mengendalikan diri, sadar akan perasaannya.

Resiliensi memiliki peran yang sangat penting untuk individu dimana, dengan suatu resilien seorang individu dapat menjadi pribadi yang lebih baik dan berharga.

## **5. Resiliensi menurut islam**

Dalam Islam, memiliki kitab suci berupa Al-Qur'an yang menjadi sumber ajaran agama Islam serta menjadi petunjuk bagi kehidupan manusia. Tidak hanya itu, dalam Al- Qur'an juga membahas tentang bahwa manusia dimotivasi untuk memiliki ketahanan dan kemampuan dalam menghadapi masalahnya. Hal ini tertera pada surah Al Baqarah ayat 45 yang artinya :

*“ Dan mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Dan itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusuk”.*

Melihat dari penjelasan surah diatas bahwa masalah atau kesulitan yang terjadi tidak luput dari kemampuan setiap individu, dimana setiap masalah yang dihadapi pasti dapat terselesaikan. Keimanan seseorang belum teruji jika seseorang tersebut belum melalui masalahnya.

## **B. Kecerdasan Emosional**

### **1. Pengertian kecerdasan emosional**

Emosi sering diartikan sebagai hal yang negatif, karena emosi sering kali diartikan oleh rasa marah atau hal negatif lainnya. Emosi juga dapat diartikan sebagai suatu kebahagiaan, ketakutan, kemarahan, ataupun kesedihan yang juga dapat disebut sebagai emosi dasar. Kedaan seperti itu dapat menciptakan perasaan yang berkaitan timbulnya ketegangan. Emosi akan menjadi kekuatan jika dapat dikendalikan yang akan siap digali untuk memperoleh kualitas hidup yang baik. Hal ini menyiratkan bahwa emosi bisa menjadi cerdas,

emosi cerdas ini disebut kecerdasan emosional.(Fais selawati, 2017:12).

Menurut Bar - On (dalam Durrotun, 2015:24), Seorang psikolog Israel yang menulis konsep dalam disertasinya pada tahun 1980-an kecerdasan emosional adalah seperangkat kemampuan sosial, pribadi dan emosional yang saling berhubungan yang membantu seseorang dalam mengatasi tuntutan sehari-hari. Sedangkan menurut Goleman kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan perasaan orang lain, mampu memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dalam hubungan orang lain seperti kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan ketrampilan sosial (Firdaus Daud, 2012:246). Selain itu Salovey dan Mayer juga mengemukakan bahwa kecerdasan emosional adalah merupakan himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan sosial yang melibatkan kemampuan pada orang lain, memilah-milah semuanya dengan menggunakan informasi itu untuk membimbing pikiran dan tindakan (Mira Gusniwati, 2015:30).

Berdasarkan pengertian beberapa para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional ialah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengelola emosi dan perasaan, baik pada dirinya sendiri ataupun terhadap individu lain serta, mampu memotivasi diri sendiri dan berempati terhadap orang lain sehingga dapat mengatasi situasi apapun yang terjadi dalam hidup.

## **2. Unsur-unsur kecerdasan emosional**

Salovey (dalam Goleman, 1996:55) membagi kecerdasan emosi menjadi lima unsur yaitu tiga komponen berupa kompetensi emosional (pengenalan diri, pengendalian diri dan motivasi) dan dua komponen berupa kompetensi sosial(empati dan ketrampilan sosial). Lima komponen tersebut ialah :

- 1) Pengenalan diri (*self awareness*)

Pengenalan diri adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui perasaan dalam dirinya dan digunakan untuk membuat keputusan bagi diri sendiri, memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan memiliki kepercayaan diri yang kuat (Nyoman, 2016:67). Terdapat tiga kemampuan yang merupakan ciri pengenalan diri yaitu:

- a) Kesadaran emosi, ialah mengenali emosi diri sendiri dan mengetahuinya bagaimana pengaruh emosi tersebut terhadap kinerjanya.
- b) Penilaian diri secara teliti, ialah merupakan mengetahui kekuatan dan batas-batas diri sendiri, memiliki visi yang jelas tentang mana yang perlu diperbaiki dan kemampuan untuk belajar dari pengalaman.
- c) Percaya diri, ialah keberanian yang datang dari keyakinan terhadap harga diri dan kemampuan sendiri (Durrotun,2015:27).

## 2) Pengendalian diri (*self regulation*)

Pengendalian diri adalah kemampuan menangani emosi diri sehingga berdampak positif pada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati, sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran, dan mampu segera pulih dari tekanan emosi (Nyoman,2016:68). Pengendalian diri memiliki lima ciri-ciri yaitu:

- a) Kendali diri, yaitu menjaga agar emosi dan impuls yang merusak tetap terkendali.
- b) Dapat dipercaya, yaitu menunjukkan kejujuran dan integritas.
- c) Kewaspadaan, yaitu dapat diandalkan dan bertanggung jawab dalam memenuhi kewajiban.
- d) Adaptabilitas, yaitu keluwesan dalam menghadapi perubahan dan tantangan.
- e) Inovasi, yaitu bersikap terbuka terhadap gagasan-gagasan, pendekatan-pendekatan dan informasi baru

(Durrotun,2015:28).

### 3) Motivasi (*motivation*)

Motivasi adalah kemampuan menggunakan hasrat agar setiap saat dapat membangkitkan semangat dan tenaga untuk mencapai keadaan yang lebih baik, serta mampu mengambil inisiatif dan bertindak secara efektif (Nyoman,2016:68). Untuk dapat memotivasi diri terdapat empat kecakapan utama yaitu:

- a) Dorongan berprestasi, yaitu dorongan untuk menjadi lebih baik atau memenuhi standar keberhasilan.
- b) Komitmen, yaitu menyelaraskan diri dengan sasaran kelompok atau lembaga.
- c) Inisiatif, yaitu kesiapan untuk memanfaatkan kesempatan.
- d) Optimis, yaitu kegigihan dalam memperjuangkan sasaran kendali ada halangan dan kegagalan.

Motivasi yang dimaksud dalam kecerdasan emosi yaitu kemampuan menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun diri menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif, dan untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi (Durrotun,2015:28).

### 4) Empati (*Emphaty*)

Empati adalah kemampuan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Mampu memahami perspektif orang lain dan menimbulkan hubungan saling percaya, serta mampu menyelaraskan diri dengan berbagai tipe individu (Nyoman,2016:68). Ciri-ciri dari empati diantaranya yaitu:

- a) Memahami orang lain, ialah merasakan perasaan dan pandangan orang lain serta menunjukkan minat aktif terhadap minatnya.
- b) Orientasi pelayanan, yaitu mengantisipasi, mengenali, dan berusaha.memuhi kebutuhan orang lain.
- c) Mengembangkan orang lain, dimana merasa orang lain perlu untuk mengembangkan dan meningkatkan

kemampuannya.

- d) Mengatasi keragaman, yaitu menciptakan peluang dengan menjalin pergaulan dengan banyak orang.
- e) Kesadaran politik, yaitu mampu membaca arus emosi dalam kelompok dan hubungannya dengan kekuasaan.

Melihat penjelasan diatas, empati merupakan kemampuan menghargai, menyadari dan memahami pikiran dan perasaan orang lain serta membina hubungan saling percaya dan menyesuaikan diri dengan banyak orang. (Durrotun,2015:29).

#### 5) Ketrampilan sosial (*social skills*)

Ketrampilan sosial adalah kemampuan menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain, bisa mempengaruhi, memimpin, bermusyawarah, menyelesaikan perselisihan, dan bekerjasama dalam tim (Nyoman,2016:29). Terdapat delapan kecakapan utama yang menjadi indikator ketrampilan sosial yaitu:

- a) Pengaruh, yaitu trampil menggunakan perangkat persuasi secara efektif.
- b) Komunikasi, yaitu mendengarkan secara terbuka dan mengirim pesan secara menyakinkan.
- c) Manajemen konflik, yaitu merundingkan dan menyelesaikan ketidaksepakatan.
- d) Kepemimpinan, yaitu mengilhami dan membimbing individu atau kelompok.
- e) Katalisator perubahan, yaitu mengawali dan mengelola perubahan.
- f) Kolaborasi dan kooperasi, yaitu bekerjasama dengan orang lain demi mencapai tujuan bersama.
- g) Kemampuan tim, yaitu menciptakan sinergi kelompok dalam memperjuangkan tujuan bersama.

Di mana ketrampilan sosial yaitu mampu mengatasi emosi dengan baik ketika menjalin berhubungan dengan orang lain dan



dengan baik membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan baik, menggunakan tehnik-tehnik ini untuk mempengaruhi dan memimpin, berdiskusi dan menyelesaikan perselisihan, dan untuk bekerja sama serta bekerja dalam tim (Durrotun,2015:30).

Berdasarkan unsur-unsur tersebut, maka pendapat dari Salovey (dalam Goleman, 1996:55) digunakan sebagai acuan dalam menentukan aspek-aspek kecerdasan emosional, yaitu: pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, ketrampilan sosial. Pemikiran ini dipergunakan sebagai rujukan karena sesuai untuk mengukur tinggi atau rendahnya kecerdasan emosional pada siswa yang diteliti.

### **3. Peran penting kecerdasan emosional**

Dalam kehidupan, emosi memiliki peran yang sangat penting. Emosi sangat mempengaruhi kehidupan manusia dalam mengambil sebuah keputusan. Mengetahui berbagai bukti, emosi ialah sumber yang kuat guna menentukan kebahagiaan dan kesuksesan seseorang di dunia kerja. Oleh sebab itu, orang yang cerdas menggunakan emosinya untuk jadi berpeluang guna meraih kebahagiaan hidup.

Goleman (dalam Durrotun,2015:30) menyatakan bahwa kecerdasan emosional memegang peranan yang sangat vital. Ia mengatakan bahwa yang menentukan keberhasilan hidup manusia bukan IQ tetapi emosi. Dari hasil penelitiannya, ia menyatakan bahwa IQ hanya sedikit berguna untuk kesuksesan yang bisa dicapai oleh manusia, sedangkan EQ memberikan kontribusi (peranan) yang lebih dominan. Dengan demikian, EQ menjadi salah satu elemen utama yang bisa menentukan kesenangan dan keberhasilan seseorang.

EQ memberikan manfaat penting ditempat kerja, keluarga, masyarakat, kehidupan cinta dan bahkan dalam kehidupan spiritual. Kesadaran emosional memperhatikan dunia batin, EQ memungkinkan kita untuk memilih apa yang akan dimakan, siapa yang akan menikah, pekerjaan apa yang akan diambil, dan bagaimana menjaga

keseimbangan antara kebutuhan pribadi dan kebutuhan orang lain.

Pada intinya kecerdasan emosional sangat penting dimiliki oleh seorang individu, karena hal tersebut dapat membuat seorang individu akan meraih suatu kesuksesan jika ia memiliki kecerdasan emosional yang baik.

#### **4. Kecerdasan emosional menurut Islam**

Kecerdasan emosional merujuk pada kemampuan mengenali perasaan diri sendiri serta perasaan orang lain. Selain itu kecerdasan emosional juga merupakan kemampuan seperti memotivasi diri dan bertahan menghadapi frustrasi serta mampu mengendalikan hati dan tidak berlebihan dalam kesenangan. Kunci utama dalam kecerdasan emosional kemampuan dalam mengendalikan diri dan mampu memahami sekitar. Dalam Firman Allah juga menjelaskan tentang petunjuk untuk manusia dimana tertera dalam surah Al-‘Alaq ayat 1-5 yang artinya:

*“ Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha pemurah. Yang mengajar manusia dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”*

Berdasarkan penjelasan diatas disimpulkan bahwa dalam Islam telah membahas sendiri tentang kemampuan setiap individu. Kecerdasan emosional yang dimiliki setiap individu semua tidak lepas dari petunjuk Sang Pencipta.

#### **C. Hubungan kecerdasan emosional ( X ) dengan resiliensi ( Y )**

Kecerdasan emosional memiliki peran penting guna memperoleh suatu resiliensi pada diri individu. Kesuksesan seorang siswa yang juga seorang santri dalam menghadapi kesulitan yang dialami membutuhkan adanya suatu kekuatan atau motivasi pada dirinya guna mencapai suatu tujuan. Selain itu, upaya dalam mengontrol emosi juga sangat penting agar

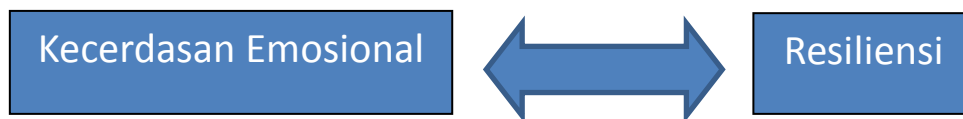
dapat bertahan dalam suatu kesulitan dan dapat mengatasinya dengan hal yang positif. Goleman (dalam Ifham&Helmi,2002 ), menyatakan bahwa koordinasi suasana hati ialah inti dari hubungan sosial yang baik. Apabila seseorang pandai menyesuaikan diri dengan suasana hati dengan yang lain atau dapat berempati, maka orang tersebut akan memiliki tingkat emosional yang baik dan akan lebih mudah menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial serta lingkungannya. Lebih jelasnya Goleman mendefinisikan kecerdasan emosional ialah kemampuan lebih yang dimiliki individu dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa. Dari apa yang telah dijelaskan oleh Goleman dimana, unsur dari kecerdasan emosional merupakan salah satu ciri dari resiliensi yang mana kecerdasan emosional merupakan kemampuan ketahanan dalam menghadapi kegagalan. Sedangkan resiliensi menurut setyowati (2010) yang telah dijelaskan dalam penelitiannya, menyatakan bahwa resiliensi merupakan kemampuan individu dalam mengatasi tantangan dalam hidup serta mempertahankan kesehatan dan energi yang baik sehingga dapat melanjutkan hidup secara sehat.

Siswa yang juga seorang santri yang memiliki kecerdasan emosional yang baik akan memiliki kekuatan untuk bertahan dan bangkit dari kondisi buruknya dengan hal yang positif. Hal tersebut terjadi karena adanya suatu keyakinan bahwa kemampuan yang individu miliki mampu melewati saat individu dalam kondisi sulit. Sebaliknya, seorang siswa yang juga seorang santri yang lemah dalam kecerdasan emosionalnya akan tidak memiliki semangat dan mudah menyerah saat dihadapkan dengan situasi sulit, karena tidak adanya keyakinan serta motivasi bahwa dirinya dapat melaluinya.

Kemampuan siswa yang juga seorang santri dalam kemampuannya bertahan dan bangkit dari kondisi buruknya serta mampu beradaptasi dengan baik dilingkungannya merupakan pembentukan aspek pada resiliensi. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa agar seseorang dapat menghadapi atau bangkit dari situasi sulit dibutuhkan kecerdasan

emosional pada dirinya. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang baik akan dapat memiliki resiliensi yang baik dikarenakan adanya suatu motivasi pada diri individu serta kemampuan memahami sekitarnya. Sehingga setiap individu dapat memiliki kompetensi-kompetesi dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Jika seorang siswa memiliki kecerdasan emosional yang rendah maka dapat dimungkinkan bahwa siswa tersebut juga akan memiliki resiliensi yang kurang baik atau rendah juga, sehingga hal tersebut dapat menghambat siswa dalam menjalankan tanggung jawabnya menjadi seorang siswa dan juga seorang santri sekaligus, karena dalam menjalankan tanggung jawab tersebut seorang siswa dan juga seorang santri akan mendapat tekanan yang lebih karena memiliki lebih dari satu tanggung jawab. Begitu demikian, resiliensi yang baik didukung dengan adanya kecerdasan emosional seseorang yang baik pula.



#### **D. Hipotesis**

Melihat kriteria yang ada pada subjek dimana seorang siswa dan juga seorang santri pada SMK Ma'arif Kyai Gading di Desa Candisari kecamatan Mranggen kabupaten Demak, maka suatu kecerdasan emosional memiliki hubungan pada suatu resiliensi pada siswa tersebut. Berdasarkan hal tersebut serta landasan teori diatas maka hipotesis dalam penelitian ini ialah: Ada hubungan kecerdasan emosional dengan resiliensi pada siswa SMK Ma'arif Kyai Gading kecamatan Mranggen kabupaten Demak.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis korelasi, dimana merupakan analisis statistik untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dua variabel atau lebih. Menurut Arikunto (2002:121) menyatakan “ penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dalam prosesnya menggunakan banyak angka-angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, dan penampilan dari hasilnya”. Selain itu, Soeyono (dalam Fais, 2017), juga mengemukakan penelitian kuantitatif merupakan suatu jenis penelitian yang dasarnya menggunakan perhitungan persentase, rata-rata, chi kuadrat dan perhitungan statistik lainnya.

Penelitian ini akan mengukur suatu hubungan pada dua variabel, dimana variabel tersebut merupakan variabel kecerdasan emosional dan variabel resiliensi pada siswa kelas XII SMK Ma'afir Kyai Gading Desa Candisari Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak, yang memiliki kriteria tidak hanya seorang siswa melainkan juga seorang santri.

#### **B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

##### **1. Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) sebagai berikut:

- a. Variabel X : Kecerdasan Emosional
- b. Variabel Y : Resiliensi

##### **2. Definisi Operasional**

###### **a. Kecerdasan emosional**

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain yang ada dilingkungan sekitarnya. Unsur-unsur kecerdasan

emosional diantaranya ialah: pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, ketrampilan sosial. Sehingga semakin tinggi skor kecerdasan emosionalnya maka semakin bagus kecerdasan emosionalnya.

#### **b. Resiliensi**

Resiliensi adalah kemampuan seseorang untuk dapat pulih kembali dari keadaan puruk atau kemampuan beradaptasi dengan kondisi yang sulit dan dapat bangkit kembali dengan hal yang positif. Aspek- aspek pada resiliensi itu sendiri diantaranya ialah: kompetensi personal, percaya kepada diri sendiri, pengendalian diri, dan pengaruh spiritual. Dimana, semakin tinggi skor resiliensinya maka semakin baik dan bagus tingkat resiliensinya.

### **C. Tempat, Waktu dan Sumber Data Penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah SMK Ma'arif Kyai Gading Desa Candisari Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.

#### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2022

#### **3. Sumber Data**

Sumber data diperoleh langsung dari sumber yang berkaitan atau tidak melalui perantara. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data ialah siswa kelas XII SMK Ma'arif Kyai Gading Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.

### **D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling**

#### **a. Populasi**

Populasi menurut Sandu dan Ali (2015) merupakan keseluruhan subjek dalam suatu penelitian, apabila seseorang ingin meneliti elemen pada suatu wilayah maka penelitian tersebut penelitian populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK Ma'arif

Kyai Gading Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak yang sekaligus menjadi seorang santri di yayasan tersebut. Karakteristik subjek ialah siswa SMK Ma'arif Kyai Gading kecamatan Mranggen kabupaten Demak yang masih aktif belajar.

**b. Sampel**

Berdasarkan kriteria subjek yang telah ditentukan peneliti, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK Ma'arif Kyai Gading Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak dengan jumlah 42 siswa.

**Tabel 3.1**

**Jumlah siswa kelas XII SMK Ma'arif Kyai Gading**

No.	Program Keahlian/Jurusan	Jumlah siswa
1	Rerawatan Sosial (PERSOS)	22
2	Usaha Perjalanan Wisata (UPW)	20
Jumlah		42

**c. Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang relatif sama dan dipercaya dapat mewakili populasi. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang nantinya diteliti. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode sampel jenuh dimana metode ini digunakan bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel (Sandu dan Ali,2015:66 ). Dalam penelitian ini sampel yang akan diambil ialah seluruh siswa kelas XII SMK Ma,arif Kyai Gading Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak yang merupakan seorang santri dengan jumlah 42 siswa dari dua jurusan. Menurut Arikunto (2012:104) menjelaskan jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan akan tetapi jika jumlah populasinya lebih dari 100 orang maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan teknik skala. Dimana dengan menggunakan skala kecerdasan emosional dan skala resiliensi. Menurut Azwar dalam (Durrotrun:2015) menjelaskan bahwa skala merupakan suatu prosedur alat ukur yang digunakan untuk mengukur aspek atau atribut dalam skala psikologi. Adapun Skala yang digunakan dalam penelitian ini ialah skala likert, ialah merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Kategori jawaban yang digunakan dalam skala ini adalah:

**Tabel 3. 2**

**Skor Skala Likert**

Jawaban	Skor <i>Favorable</i>	Skor <i>Unfavorable</i>
Sangat setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak setuju (TS)	2	3
Sangat tidak setuju (STS)	1	4

*Favorable* adalah pernyataan yang mengatakan tentang hal positif atau berpihak mengenai sikap subjek. Sedangkan *unfavorable* adalah pernyataan yang menyatakan hal negatif, yaitu yang bersifat tidak mendukung subjek.

Adapun skala yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari dua macam skala adalah sebagai berikut:

### 1. Skala Kecerdasan Emosional

Variabel kecerdasan emosional diukur dengan menggunakan skala kecerdasan emosional, dimana skala tersebut dibuat berdasarkan aspek-aspek kecerdasan emosional yang dikemukakan oleh Salovey (dalam Goleman, 1996:55 meliputi: pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, ketrampilan



sosial.

**Tabel 3. 3**

**Sebaran item kecerdasan emosional**

No	Aspek	Indikator	Fav	Unfav	Jumlah
1.	Pengenalan diri	- Mengenali dan memahami emosi diri - memahami timbulnya emosi	1,11,21, 31,41	6,16,26 ,36,46	10
2.	Pengendalian diri	- Dapat mengekspresikan emosi yang tepat - Mampu mengendalikan emosi yang sesuai	2,12,22, 32,42	7,17,27 ,37,47	10
3.	Motivasi	- Sikap optimis - Dorongan untuk berprestasi	3,13,23, 33,43	8,18,28 ,38,48	10
4.	Empati	- Memahami perasaan orang lain - Mampu mendengarkan orang lain	4,14,24, 34,44	9,19,29 ,39,49	10
5.	Ketrampilan sosial	- Mampu berkomunikasi dengan baik - Dapat bekerja sama dengan baik	5,15,25, 35,45	10,20, 30,40, 50	10
Jumlah			25	25	50

2. Skala Resiliensi

Skala resiliensi diukur dengan menggunakan skala resiliensi yang akan ditujukan terhadap subjek penelitian siswa kelas XII

SMK. Dimana dibuat dengan menggunakan skala resiliensi yang dikemukakan oleh Connor & Davidson (dalam Rizki et al., 2016) dengan menggunakan aspek : kompetensi personal, percaya kepada diri sendiri, pengendalian diri, dan pengaruh spiritual.

**Tabel 3. 4**

**Sebaran item resiliensi**

No	Aspek	Indikator	Fav.	Unfav.	Jumlah
1.	Kompetensi personal	- Mampu mengambil keputusan. - Mampu menyelesaikan masalah sendiri.	5,13,21, 29,37	1,9,17,25 ,33	10
2.	Percaya diri	- Mampu memberikan pendapat - Dapat menunjukkan kemampuannya	6,14,22, 30,38	2,10,18, 26,34	10
3.	Pengendalian diri	- Dapat mengambil sikap dalam menghadapi masalah	7,15,23, 31,39	3,11,19, 27,35	10
4.	Pengaruh spiritual	- Kemampuan untuk beriman kepada sang pencipta dengan situasai apapun	8,16,24, 32,40	4,12,20, 28,36	10
Jumlah			20	20	40

## F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

### a) Validitas

Validitas merupakan uji instrumen data yang dipakai guna mengetahui tingkat ketepatan item untuk mengukur apa yang ingin diukur (Durrotun,2015:42). Jadi uji validitas digunakan untuk mengukur sah (valid) atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Tujuan dari validitas itu sendiri guna mengetahui sejauh mana ketepatan alat ukur dapat mengukur variabel yang akan diukur.

Uji validitas dilakukan dengan uji validitas isi dan *expert judgment*. Validitas isi merupakan pengujian untuk mengetahui seberapa valid isi pertanyaan atau pertanyaan suatu skala dapat mewakili keseluruhan aspek. Sedangkan *expert judgment* merupakan penilaian ahli sesuai bidangnya. *Expert judgment* dilakukan dengan melakukan telaah secara kebahasan maupun substansi. *Expert judgment* dilakukan oleh dosen pembimbing 1, dosen pembimbing 2, dan siswa kelas XII SMK Budi Luhur Banjarejo, Demak pada 11 Mei 2022.

Uji coba yang dilakukan dengan menyebar 90 item pertanyaan dengan dua skala yaitu kecerdasan emosional dengan 50 item pertanyaan dan skala resiliensi sebanyak 40 item. Pengukuran validitas instrumen diujikan pada subjek dengan jumlah 30 siswa kelas XII SMK guna mengetahui jumlah skor dari validitas aitem. Setelah dilakukan uji coba, maka dilakukan seleksi aitem dengan menggunakan *SPSS versi 21.0 for windows* pada saat perhitungannya. Valid atau tidaknya aitem dapat dilihat dari indeks korelasi *product moment person*. Menurut Saifudin Azwar (dalam Faiselawati:2017) suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Koefesien validitas yang digunakan yaitu 0,03, dimana skor tersebut menginterpretasikan bahwa item telah sesuai dengan aspek dan

memiliki daya beda yang baik.

1). Skala Kecerdasan Emosional

Total skala kecerdasan emosional berjumlah 50 item dan di uji cobakan pada 30 subjek yang memiliki karakteristik yang sama. Item yang memiliki skor dibawah 0,3 merupakan item yang tidak valid dengan jumlah 20 dan memiliki item yang valid berjumlah 30 item. Dari 30 item yang valid dapat memenuhi keseluruhan aspek kemampuan kecerdasan emosional pada siswa.

Adapun item – item yang yang gugur atau pun valid dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. 5**

**Tabel hasil total item valid dan gugur variabel kecerdasan emosional**

No.	Kategori	Keterangan Item	Jumlah
1	Item Valid	1, 2, 6, 7, 9, 11, 13, 14, 16, 18, 19, 21, 23, 25, 27, 29, 31, 32, 33, 35, 37, 38, 40, 41, 42, 44, 45, 46, 48, 50	30
2	Item Gugur	3, 4, 5, 8, 10, 12, 15, 17, 20, 22, 24, 26, 28, 30, 34, 36, 39, 43, 47, 49	20

Setelah melakukan uji validitas maka sebaran variabel kecerdasan emosional dibuat kembali. Adapun tabel sebarannya sebagai berikut:

**Tabel 3. 6**

**Sebaran Item Kecerdasan Emosional Setelah Uji Coba**

No	Aspek	Indikator	Fav	Unfav	Jumlah
1.	Pengenalan diri	- Mengenali dan memahami emosi diri - memahami timbulnya emosi	1,11,21, 31,41	6,16,4 6	8

2.	Pengendalian diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dapat mengekspresikan emosi yang tepat</li> <li>- Mampu mengendalikan emosi yang sesuai</li> </ul>	2,32,42	7,27,37	6
3.	Motivasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sikap optimis</li> <li>- Dorongan untuk berprestasi</li> </ul>	13,23,33	18,38,48	6
4.	Empati	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memahami perasaan orang lain</li> <li>- Mampu mendengarkan orang lain</li> </ul>	14,44	9,19,29	5
5.	Ketrampilan sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu berkomunikasi dengan baik</li> <li>- Dapat bekerja sama dengan baik</li> </ul>	25,35,45	40,50	5
Jumlah			16	14	30

## 2). Skala Resiliensi

Uji coba skala resiliensi dengan total item 40 yang di uji cobakan pada 30 siswa dengan kriteria yang sama. Koefiensi validitas yang kurang dari 0,3 dinyatakan gugur sedangkan koefiensi validitas yang lebih dari 0,3 dinyatakan valid. Item – item yang gugur sejumlah 15 item dan item yang valid berjumlah 25.

Adapun item-item yang valid maupun gugur pada skala resiliensi sebagai berikut:

**Tabel 3. 7**

**Tabel hasil total item valid dan gugur variabel resiliensi**

No.	Kategori	Keterangan Item	Jumlah
1	Item Valid	1, 2, 3, 5, 8, 10, 11, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24,25, 29, 30, 31, 32, 35, 37, 38, 40	25
2	Item Gugur	4, 6, 7, 9, 12, 13, 14, 17, 26, 27, 28, 33, 34, 36, 39	15

Setelah dilakukan uji validitas dan terdapat item yang gugur maka tabel sebaran resiliensi dibuat kembali, dengan tabel sebagai berikut:

**Tabel 3. 8**

**Sebaran item resiliensi setelah uji coba**

No	Aspek	Indikator	Fav	Unfav	Jumlah
1.	Kompetensi personal	- Mampu mengambil keputusan. - Mampu menyelesaikan masalah sendiri.	5,21, 29,37	1, 25	6
2.	Percaya diri	- Mampu memberikan pendapat - Dapat menunjukkan kemampuannya	22 30,38	2,10,18,	6
3.	Pengendalian diri	- Dapat mengambil sikap dalam menghadapi masalah	15,23, 31	3,11,19, 35	7
4.	Pengaruh spiritual	- Kemampuan untuk beriman kepada	8,16,24,	20	6

		sang pencipta dengan situasai apapun	32,40		
Jumlah			15	10	25

b) Reliabilitas

Reliabilitas merupakan konsistensi dari serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur. Selain itu reliabilitas bisa juga dikatakan sebagai teknik untuk menguji konsistensi alat ukur (Fais selawati,2017). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan menggunakan bantuan SPSS 22 for Windows. *Alpha Cronbach* memiliki koefisien korelasi antar item, yang mana korelasi pada setiap item dan semua jumlah item lain harus relevan. Adapun sekor keandalan *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

**Tabel 3. 9**

**klasifikasi nilai skor reliabilitas.**

No.	Skor	Klasifikasi
1.	0,9 – 1,00	Sangat Tinggi
2.	0,71 – 0,90	Tinggi
3.	0,41 – 0,70	Cukup
4.	0,21 -0,40	Renda
5.	Negatif – 0,20	Sangat Rendah

Untuk melakukan uji validitas instrumen dengan bantuan SPSS 21.0 for windows. Pada penelitian ini kedua skala di uji cobakan pada 30 subjek yang memili kriteria yang sama pada siswa kelas XII SMK Budi Luhur kecamatan Mranggen kabupaten Demak. Uji reliabilitas dilakukan kepada semua item yang valid, koefisiensi reliabilitas berada pada rentang 0,00. Sehingga semakin mendekati 1,00 maka reliabilitasnya semakin tinggi begitu sebaliknya semakin

mendekati 0,00 maka reliabilitasnya semakin rendah. Adapun hasilnya tersaji pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3. 10**

**Tabel Reliabiliti**

Variabel	Skor Reabiliti	Jumlah Aitem
Kecerdasan Emosional	,945	30
Resiliensi	,846	25

### **G. Teknik Analisis Data**

Sebelum dilakukan analisis data dalam penelitian kuantitatif harus dilakukan suatu uji asumsi data terlebih dahulu. Uji asumsi dalam penelitian yang dilakukan ialah:

#### **1. Uji Deskriptif**

Uji deskriptif merupakan uji statistik yang dipakai guna sebagai mendeskripsikan data, yang telah diperoleh di lapangan tanpa membuat suatu kesimpulan yang bersifat umum dan akhirnya dideskripsikan untuk analisis data.

#### **2. Uji Prasarat Analisis**

##### **a) Uji normalis**

Uji normalis merupakan uji yang memiliki tujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau mampu digeneralisasikan terhadap populasi yang tersedia. Uji normalitas dilakukan guna menguji asumsi bahwa data berasal dari populasi yang didistribusi secara normal (khuswatun,2021:25).

##### **b) Uji linieritas**

Uji linieritas merupakan suatu prosedur yang dipakai guna mengetahui linier atau tidaknya distribusi data penelitian. Dimana bertujuan untuk melihat hubungan antar variabel apakah linier atau tidak secara signifikan. Menurut Sudjana (dalam Khuswatun,2021:25) jika hasil menunjukkan linier maka



penelitian harus diselesaikan melalui analisis regresi linier dan apabila tidak menunjukkan hasil linier maka diselesaikan dengan analisis regresi non-linier. Sehingga uji linier dimaksudkan untuk mengetahui apakah dari sebaran yang dilakukan dari kedua variabel membentuk garis linier atau tidak.

### 3. Uji Hipotesis

Tujuan dari uji hipotesis adalah untuk menentukan apakah hipotesis yang diuji ditolak atau diterima. Uji hipotesis dilaksanakan guna mengukur sejauh mana hipotesis penelitian ini dapat diterima. Dalam penelitian ini menggunakan metode statistik uji korelasi *Product Moment Pearson*, dengan alat bantu yang digunakan untuk analisis ialah program SPSS 21 *For Windows*. Alasan digunakannya analisis uji korelasi *Product Moment Pearson*, dikarenakan penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diteliti dan dianalisa korelasinya.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. DESKRIPSI DATA**

**1. Subjek Penelitian**

Menurut Arikunto (faiselawati:2017) menyatakan bahwa apabila populasi dalam suatu penelitian kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semuanya hal itu disebut dengan sampel jenuh. Subjek yang diambil dalam penelitian ialah siswa kelas XII SMK Ma'arif Kyai Gading desa Candisari kecamatan Mranggen kabupaten Demak yang masih aktif sebagai siswa di sekolah tersebut. Siswa yang menjadi sampel berjumlah 42 dari dua jurusan. Dimana dengan total 20 siswa untuk jurusan Usaha Perjalanan Wisata (UPW) dan 22 siswa jurusan Perawatan Sosial (PERSOS). Keistimewaan dari subjek ialah dimana seorang siswa yang juga merupakan seorang santri disekolah tersebut, hal ini menjadikan suatu karakteristik pada subjek. Berdasarkan Subjek yang diperoleh dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4. 1**

<b>Gambaran subjek</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki-laki	19	45,3%
Perempuan	23	54,7%
<b>Total</b>	42	100%
<b>Usia</b>		
17 tahun	10	23,8%
18 tahun	32	76,2%
<b>Total</b>	42	100%

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa responden penelitian berjenis laki-laki sebanyak 19 siswa (45,3%) dan responden berjenis perempuan sebanyak 23 siswa (54,7%). Usia subjek penelitian berkisar antara 17 tahun sebanyak 10 murid (23,8%), dan usia 18 tahun sebanyak 32 siswa (76,2%).

**Tabel 4. 2**

**Gambaran subjek berdasarkan jurusan**

Gambaran Subjek	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Jurusan</b>		
Perawatan sosial (persos)	22	52,4%
Usaha perjalanan wisata (UPW)	20	47,6%
Total	42	100%

Berdasarkan tabel diatas, terlihat subjek penelitian yang lebih banyak adalah jurusan perawatan sosial (persos) sebanyak 22 Siswa (52,4%). Sedangkan jurusan usaha perjalanan wisata memiliki jumlah sebanyak 20 siswa (47,6%).

**Tabel 4. 3**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kecerdasan_emosional	42	78	97	87,67	3,798
resiliensi	42	61	86	75,52	5,429
Valid N (listwise)	42				

Berdasarkan hasil tabel deskripsi diatas dapat diketahui dari masing-masing variabel yaitu pada variabel kecerdasan emosional dengan skor minimum 78, skor maksimum 97, mean 87,67 dan standar deviasi 3,798. Berikutnya pada variabel resiliensi memiliki skor

minimum 61, skor maksimum 86, mean 75,52 dan standar deviasi 5,429.

## 2. Kategorisasi Variabel Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK Ma'arif Kyai Gading Desa Candisari Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Adapun variabel dalam penelitian ini ialah kecerdasan emosional dan resiliensi. Dari masing-masing variabel dikategorisasikan menggunakan rata-rata dan skor standar deviasi pada setiap variabel, kemudian dilakukan kategorikan menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Berikut tabel rumus kategorisasi variabel kecerdasan emosional:

**Tabel 4. 4**

**Tabel Rumus kategorisasi variabel kecerdasan emosional**

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategorisasi Skor
$X \geq (Mean) + 1SD$	$\geq 91,46$	Tinggi
$(Mean - 1SD) \leq X \leq (Mean + 1SD)$	$83,75 \leq - < 91,46$	Sedang
$X < (Mean - 1SD)$	$< 83,75$	Rendah

Berdasarkan rumus kategorisasi variabel kecerdasan emosional diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil kategorisasi kecedasan emosional pada responden yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4. 5**

**Kategori**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid rendah	3	7,1	7,1	7,1

sedang	32	76,2	76,2	83,3
tinggi	7	16,7	16,7	100,0
Total	42	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel kategorisasi dari masing – masing variabel diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa siswa kelas XII SMK Ma'Arif Kyai Gading memiliki tingkat kecerdasan emosional dengan kategori sedang sebanyak 32 responden (76,2%), sedangkan rendah sebanyak 3 responden (7,1%) dan tingkat tinggi sebanyak 7 responden (16,7%).

**Tabel 4. 6**

**Tabel Rumus kategorisasi variabel resiliensi**

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategorisasi Skor
$X \geq (Mean) + 1SD$	$\geq 80,94$	Tinggi
$(Mean - 1SD) \leq X \leq (Mean+1SD)$	$70,09 \leq - <80,94$	Sedang
$X < (Mean -1SD)$	$<70,09$	Rendah

Berdasarkan rumus kategorisasi variabel resiliensi diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil kategori resiliensi pada responden yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4. 7**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
rendah	8	19,0	19,0	19,0
sedang	27	64,3	64,3	83,3
tinggi	7	16,7	16,7	100,0
Total	42	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel kategorisasi dari variabel resiliensi dapat diambil kesimpulan bahwa siswa kelas XII SMK Ma'Arif Kyai Gading memiliki tingkat resiliensi dengan kategori tinggi sebanyak 7 responden (16,7%), tingkat sedang sebanyak 27 responden (64,3%) dan tingkat rendah sebanyak 8 responden (19,0%).

### 3. Hasil uji Asumsi

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan guna mengetahui apakah data dari sampel bersumber dari yang berdistribusi normal atau tidaknya. Uji normalitas yang terdapat dalam penelitian ini menggunakan teknik uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan aplikasi *SPSS 21.0 for windows*. Dimana apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal dan apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi secara tidak normal.

**Tabel 4. 8**

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal	Mean	,0000000
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	5,00825127
Most Extreme Differences	Absolute	,090
	Positive	,060
	Negative	-,090
Kolmogorov-Smirnov Z		,581
Asymp. Sig. (2-tailed)		,889

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel diatas, dimenunjukkan hasil dari uji *One*

*Sample Kolmogorov-Smirnov* dijelaskan bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig) sebesar 0,889. Dari hasil tabel diatas nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka pada penilaian ini dikatakan distribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas memiliki tujuan yakni guna mengetahui ada atau tidaknya satu hubungan yang linier antara dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan *Tes for Linearity* dalam *SPSS 21.0 for windows*. Kedua variabel dinyatakan memiliki hubungan yang linier apabila signifikansi lebih dari 0,05. Berikut tabel dari uji linieritas yang dilakukan sebagai berikut:

**Tabel 4. 9**

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Resiliensi	Between	(Combined)	483,562	15	32,237	1,156	,361
*Kecerdasan	Groups	Linearity	180,090	1	180,090	6,459	,017
Emosional		Deviation from Linearity	303,472	14	21,677	,777	,683
Within Groups			724,914	26	27,881		
Total			1208,476	41			

Dari hasil di atas menjelaskan bahwa variabel kecerdasan emosional terhaap variabel resiliensi memiliki nilai signifikasi linearity sebesar 0,017 lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak memiliki hubungan linier sedangkan nilai deviation from linearity 0,683 lebih besar dari 0,05 yang berarti terdaat hubungan linier antara variabel kecerdasan emosional dan resiliensi.

c. Uji Hipotesis

Hipotesis dilakukan untuk mengetahui bahwa hipotesis diterima

ataupun ditolak. Hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah hubungan kecerdasan emosional dengan resiliensi pada siswa kelas XII SMK Ma'arif Kyai Gading Desa Candisari Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji analisis korelasi *Product Moment* dimana distribusi data masing-masing variabel harus normal dengan bantuan aplikasi *SPSS 21.0 for windows*.

**Tabel 4. 10**

**Correlations**

		KECERDASAN EMOSIONAL	RESILIENSI
KECERDASAN EMOSIONAL	Pearson Correlation	1	,386*
	Sig. (2-tailed)		,012
	N	42	42
RESILIENSI	Pearson Correlation	,386*	1
	Sig. (2-tailed)	,012	
	N	42	42

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari hasil uji hipotesis pada tabel diatas diperoleh hasil korelasi dari dua variabel yaitu kecerdasan emosional dengan resiliensi berkorelasi positif dan signifikan dengan koefisien korelasi sebesar 0,386 maka hubungan kedua variabel tersebut lemah. Hal tersebut terjadi karena hasil koefisiensi 0,386 jauh dari 1. Jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan kecerdasan emosional dan resiliensi memiliki hubungan dengan dilihat dari hasil signifikansi sebesar 0,012 hal itu berarti kurang dari 0,05.

Selain menggunakan uji analisis korelasi untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan resiliensi, dalam penelitian ini juga menggunakan uji korelasi ganda dengan menggunakan uji regresi linier. Berikut tabel hasil uji regresi linier sebagai berikut:



**Tabel 4. 11**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,386 <sup>a</sup>	,149	,128	5,070

a. Predictors: (Constant), KECERDASAN EMOSIONAL

b. Dependent Variable: RESILIENSI

## **B. PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui suatu hubungan kecerdasan emosional dengan resiliensi pada siswa kelas XII SMK Ma'arif Kyai Gading Desa Candisari Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak, dengan jumlah 42 siswa dari dua jurusan yaitu jurusan Usaha Perjalanan Wisata (UPW) dengan jumlah 20 siswa dan jurusan Perawatan Sosial (PERSOS) berjumlah 22 siswa. Tujuan dari penelitian ini untuk menguji secara empiris hubungan antara kecerdasan emosional dengan resiliensi pada siswa kelas XII SMK Ma'arif Kyai Gading di Desa Candisari Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.

Hasil analisis deskriptif variabel kecerdasan emosional terdapat sebanyak 32 responden memiliki kategori sedang. Artinya siswa yang juga seorang santri memiliki tingkat kecerdasan emosional yang sedang untuk suatu pencapaian yang dituju. Hal ini terjadi pada siswa dikarenakan tidak semua siswa memiliki kecerdasan emosional yang sangat baik dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi, banyaknya pelajaran yang harus dikuasi guna memenuhi ujian akhir pada sekolah maupun pesantren. Hal itu juga, dilakukan pada waktu yang bersamaan sehingga siswa kesulitan membagi waktu untuk belajar. Meski demikian, siswa tidak mudah menyerah dan berusaha untuk dapat melaluinya dengan baik agar hasil akhir mereka sekolah atau menjadi santri tidak mengecewakan. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Gottman (1997) menunjukkan bahwa dengan mengaplikasikan kecerdasan emosional dalam kehidupan akan berdampak positif baik dalam kesehatan fisik,

keberhasilan akademis, dan kemudahan dalam membina hubungan dengan orang lain. Selain itu, Goleman (dalam Durrotun:2015), menjelaskan bahwa kecerdasan emosional memainkan perasaan yang sangat vital. Ia menyebutkan bahwa yang menjadi penentu kesuksesan kehidupan manusia bukanlah kecerdasan intelektual tetapi emosi, bahkan dijelaskan pula bahwa kecerdasan emosional memberikan kontribusi yang lebih dominan.

Hasil dari analisis deskriptif variabel resiliensi terdapat 27 siswa masuk dalam kategori sedang. Artinya siswa cukup memiliki tingkat resiliensi yang cukup untuk mengatasi permasalahan yang terjadi guna mencapai tujuan atau target yang hendak dicapai. Hal itu terjadi karena, adanya usaha dari siswa untuk tetap berusaha untuk tetap melakukan tanggung jawab menyelesaikan pendidikan mereka di sekolah dan pesantren untuk lulus. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Aripah (2019) dimana pendidikan dapat mempengaruhi resiliensi dengan adanya pembelajaran yang dijalankan oleh individu, dimana dapat membuat individu berfikir dan dapat menerima keadaan yang dihadapinya. Selain itu Tempiski (2015) menjelaskan hasil penelitiannya bahwa mahasiswa yang memiliki resiliensi lebih tinggi memiliki kualitas hidup dan persepsi yang lebih baik tentang lingkungan pendidikan serta mampu meminimalkan tekanan emosional yang dihadapi.

Uji normalitas yang terdapat dalam penelitian ini menggunakan teknik uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan aplikasi *SPSS 21.0 for windows*. Dimana apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal dan apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi secara tidak normal. Sedangkan hasil menunjukkan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dijelaskan bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig) sebesar 0,889. Dari hasil tabel diatas nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka pada penilaian ini dikatakan distribusi normal. Sedangkan Uji linieritas memiliki tujuan guna mengetahui ada atau tidaknya satu hubungan yang linier antara dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan *Tes for Linearity* dalam *SPSS 21.0 for windows*. Kedua variabel

dinyatakan memiliki hubungan yang linier apabila signifikansi lebih dari 0,05. Sedangkan hasil menyatakan bahwa hasil uji linier memiliki nilai signifikansi linearity sebesar 0,017 lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak memiliki hubungan linier sedangkan nilai deviation from linearity 0,683 lebih besar dari 0,05 yang berarti terdapat hubungan linier antara variabel kecerdasan emosional dan resiliensi.

Dari hasil hipotesis yang diperoleh dari nilai koefisien korelasi dari dua variabel yaitu kecerdasan emosional dengan resiliensi berkorelasi positif dan signifikan dengan koefisien korelasi sebesar 0,386 maka hubungan kedua variabel tersebut lemah. Hal tersebut terjadi karena hasil koefisien 0,386 jauh dari 1. Jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan kecerdasan emosional dan resiliensi memiliki hubungan dengan dilihat dari hasil signifikansi sebesar 0,012 hal itu berarti kurang dari 0,05. Sehingga penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan, yaitu terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan resiliensi pada siswa kelas XII SMK Ma'arif Kyai Gading Desa Candisari Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Linna Iffata dan Novy (2017) yang meneliti tentang "*Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Resiliensi Penyintas Banjir Di Indramayu*" yang mana terdapat hubungan antara kedua variabel dengan hasil koefisien korelasi yang tinggi. Selain itu hal ini juga diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ana Setyowati dkk (2010), dengan judul "*Hubungan kecerdasan emosional dengan resiliensi pada siswa penghuni rumah damai*". Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kedua variabel terdapat hubungan yang signifikan yaitu antara kecerdasan emosional dengan resiliensi pada siswa penghuni rumah damai dengan hasil  $0,000 < 0,05$  dimana ditujukan pada 70 sampel dengan 120 item pertanyaan dari kedua variabel.

Hasil penelitian yang menunjukkan hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan resiliensi, disebabkan karena aspek-aspek dari kecerdasan emosional berkaitan atau memiliki pengaruh terhadap

aspek-aspek dari resiliensi. Aspek mengenali emosi dari kecerdasan emosional secara tidak langsung berpengaruh pada aspek resiliensi pada pengendalian diri. Kemampuan individu dalam mengenali emosi diri akan mendukung individu sadar akan emosi yang dialaminya dan memiliki kepekaan yang lebih. Emosi memiliki peran penting dalam kehidupan serta emosi sangat mempengaruhi kehidupan manusia dalam mengambil keputusan. Menurut Wolin & Wolin (dalam Setyowati:2010) individu yang memiliki kejelasan tentang keadaan emosional, mereka akan mampu untuk memahami dan memberi sebuah arti pada situasi yang bermasalah. Sehingga tingginya kecerdasan emosional yang dimiliki maka dapat mempengaruhi resiliensinya.

Dalam melakukan penelitian ini peneliti telah berusaha semaksimal mungkin dalam menggunakan waktu yang tersedia, akan tetapi peneliti juga menyadari masih terdapat beberapa kekurangan yang mungkin akan mempengaruhi pada hasil penelitian. Penelitian yang dilakukan tidak lepas dari suatu kendala dan keterbatasan. Kendala dalam penelitian ini adalah waktu dalam menyebarkan skala kepada siswa kelas XII SMK Ma'arif Kyai Gading Desa Candisari Kematan Mranggen Kabupaten Demak pada saat mereka mendekati hari akhir Ujian Akhir Praktek. Tidak hanya itu, keterbatasan dalam penelitian ini adalah terbatasnya jumlah subjek yang dibilang sedikit dan pemakaian teknik sampling jenuh sehingga uji coba angket dilakukan pada sekolah lain meski memiliki karakteristik sama.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dengan resiliensi pada siswa kelas XII SMK Ma'arif Kyai Gading Desa Candisari Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Sehingga dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional, maka semakin tinggi resiliensinya. Sebaliknya, jika semakin rendah kecerdasan emosionalnya maka semakin rendah resiliensinya.

#### **B. SARAN**

Dari hasil analisis data yang telah dipaparkan, maka terdapat beberapa hal yang dapat disarankan kepada beberapa hal, diantaranya:

1. Ketua yayasan SMK Ma'arif Kyai Gading Desa Candisari Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak agar dapat membuat program yang dapat menumbuhkan tingkat kecerdasan emosional dan resiliensi pada siswa yang juga seorang santri.

2. Peneliti berikutnya

Bagi peneliti selanjutnya di sarankan untuk melakukan penelitian pada saat siswa belum menjalankan ujian akhir sekolah dan khataman dipondok. Selain itu, disarankan untuk mencari tingkat populasi yang besar sehingga uji coba tetap dilakukan ditempat yang sama selain subjek yang akan diambil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Walgito, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010
- Mukti, Patria & Sujoko. (2016). *Efektifitas pemberian motivation training terhadap kesiapan mental siswa dalam menghadapi Ujian Nasional*. Jurnal Psikohumanika, VII(1),1-9
- Syafa,Gemelli. (2020). *Hubungan kecerdasan emosional dengan penyesuaian diri santri pondok pesantren*. Skripsi. Psikologi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Bukhori, B. (2008). *Zikir al-Asma'al-Husna solusi atas problem agresivitas remaja*. Rasail Media
- Ifdil & Taufik. (2012). *Urgensi peningkatan dan pengembangan resiliensi siswa di Sumatera Barat*. Jurnal Ilmu Pendidikan, XII(2), 115-121
- Mufidah, Choril, Alaiya. (2017). *Hubungan antara dukungan sosial terhadap resiliensi pada mahasiswa bidikmisi dengan mediasi efikasi diri*. Jurnal Sains Psikologi, 6(2), 68-74
- Sukmaningpraja, A., & Santhoso, F. H. (2018). Peran Regulasi Emosi terhadap Resiliensi pada Siswa Sekolah Berasrama Berbasis Semi Militer. *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 2(3), 184. <https://doi.org/10.22146/gamajop.36944>
- Setyowati, A., Dra. Sri Hartati, M., & Sawitri, D. R. (2010). *Hubungan antara kecerdasan emosional dengan resiliensi pada siswa penghuni rumah damai* Ana Setyowati, Dra. Sri Hartati, MS., Dian Ratna Sawitri, S.Psi., M.Si. *Jurnal Undip*, 1–25.
- Afifah, Durrotun. (2015). *Hubungan antara sabar dan ecerdasan emosional remaja yatim piatu*. Skripsi. Tasawuf dan Psikoterapi. UIN Walisongo. Semarang
- Suadnyana,Nyoman. (2016). *Pengaruh kecerdasan intelektual pada pemahaman akuntansi dengan kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual sebagai variabel pemoderasi*. Jurnal ilmiah akuntansi, 1(1), 62-76
- Daud, Firdaus. (2012). *Pengaruh kecerdasan emosional (EQ) dan motivasi belajar terhadap hasill belajar biologis siswa SMA 3 Negeri kota*

- Palopo. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 19(2), 243-254
- Gusniwati, Mira. (2015). *Pengaruh kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap penguasaan konsep matematika siswa SMAN di kecamatan kebon jeruk*. *Jurnal Formatif*, 5(1), 26-41
- Pujawati, Zulva. (2016). *Hubungan kontrol diri dan dukungan orang tua dan perilaku disiplin pada santri di pondok pesantren Darussa'adah Samarinda*. *Jurnal Psikologi*, 4(2), 227-236
- Septian, Tria & Fitria, Nurindah. (2016). *Hubungan antara resiliensi dengan stres pada mahasiswa sekolah tinggi kedinasan*. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 7(2), 59-76
- Naufaliasari, Alrisa & Andriani, Fitri. (2013). *Resiliensi pada wanita dewasa awal pasca kematian pasangan*. *Jurnal Psikologi*, 2(2), 264-269
- Nay, Oktaviani, Theresia & Diah, Ruparin, Dewanti. (2013). *Hubungan kecerdasan spiritual dengan resiliensi pada siswa yang mengikuti program akselerasi*. *Jurnal Psikologi*, 8(2), 708-716
- Thaib, Nauli, Eva. (2013). *Hubungan antara prestasi belajar dengan kecerdasan emosional*. *Jurnal Ilmiah*, XIII (2), 384-399
- Naufaliasari, Alrisa & Andriani, Fitri. (2013). *Resiliensi pada wanita dewasa awal pasca kematian pasangan*. *Jurnal Psikologi*, 2(2), 264-269
- Empati, J., & Ediati, A. (2016). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Resiliensi Pada Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas Iia Wanita Semarang*. *Empati*, 5(3), 537–542.
- Hadianti, S. W., Nurwati, N., & Darwis, R. S. (2017). *Resiliensi Remaja Berprestasi Dengan Latar Belakang Orang Tua Bercerai*. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 223–229. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14278>
- Amelia, S., Asni, E., & Chairilisyah, D. (2014). *Gambaran Ketangguhan Diri (Resiliensi) pada Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Kedokteran Universitas Riau*. *Jurnal Online Mahasiswa Bidang Kedokteran*, 1(2), 1–9.
- Khasanah Nur Khuswatun (2021). *Pengaruh pola asuh demokratis terhadap kecerdasan emosional remaja di dukuh kertosono desa plalen kecamatan gringsing kabupaten batang*. Skripsi. Psikologi dan Kesehatan. UIN

Walisongo. Semarang

Uyun Zahrotul. (2012). *Resiliensi dalam pendidikan karakter*. Jurnal Psikologi, 200-208

Siyoto, S., & Sodik, Ali. (2015) *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta. Literasi Media Publishing. <https://core.ac.uk>

Fauziya, L., & Helena, N. (2017). Hubungan kecerdasan emosional dengan resiliensi penyintas banjir. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. 148-157

Setyowati, Ana., dkk. (2010). *Hubungan Ecerdasan Emosional Dengan Resiliensi Pada Siswa Penghuni Rumah Damai*. *Jurnal Psikologi* 1(7)

Putri, Annisa, Savira. (2020). Pengaruh religiusitas terhadap resiliensi pada santri pondok pesantren. *Jurnal psikologi*, 8(1), 69-78



## LAMPIRAN

### LAMPIRAN 1

#### SKALA PENELITIAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN RESILIENSI

##### IDENTITAS RESPONDEN

Dengan ini saya secara sukarela bersedia untuk mengisi anget ini.

Nama :  
Jenis Kelamin :  
Usia :  
Jurusan :

##### PETUNJUK PENGISIAN

1. Tuliskan identitas anda.
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan seksama.
3. Pilih satu jawaban yang paling sesuai dengan kondisi anda.
4. Pedoman pilihan jawaban adalah:  
**STS : Sangat Tidak Sesuai**  
**TS : Tidak Sesuai**  
**S : Sesuai**  
**SS : Sangat Sesuai**
5. Berikan tanda centang (✓) pada pilihan yang paling sesuai dengan kondisi saudara.
6. Apabila ingin memperbaiki, berilah tanda sama dengan (=) pada jawaban yang ingin diperbaiki dan beri tanda centang (✓) pada jawaban yang baru.
7. Pastikan semua pertanyaan terisi.

*Selamat Mengerjakan*

Skala 1

No.	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1.	Saya tahu apa yang membuat saya sedih atau senang				
2.	Saya tetap tenang ketika menghadapi masalah				
3.*	Saya tidak suka menunda pekerjaan				
4.*	Saya senang mendengarkan curhatan teman saya				
5.*	Saya dapat bekerja sama dengan baik				
6.	Saya kurang tahu apa yang membuat saya sedih atau senang				
7.	Saya sulit untuk tenang ketika menghadapi masalah				
8.*	Saya orang yang suka menunda pekerjaan				
9.	Saya kurang suka jika ada teman yang curhat				
10.*	Saya sulit untuk bekerja sama				
11.	Saya termasuk orang yang sabar				
12.*	Saya mudah memaafkan				
13.	Saya tetap semangat ketika saya gagal				
14.	Saya dapat merasakan kesedihan orang lain				
15.*	Saya dapat menyampaikan pendapat saya kepada orang lain				
16.	Saya sulit untuk bersabar				
17.*	Saya orang yang sulit memaafkan				
18.	Saya merasa terpuruk ketika saya mengalami kegagalan				
19.	Saya merasa biasa saja ketika melihat orang bersedih				
20.*	Saya kesulitan ketika menyampaikan pendapat saya ke orang lain				
21.	Saya merasa puas jika dapat menyelesaikan pekerjaan yang sulit				
22.*	Saya tetap optimis mesti hasil saya tidak memuaskan				
23.	Saya selalu bangkit ketika saya gagal				
24.*	Saya senang menghibur teman yang sedang sedih				
25.	Saya mudah berinteraksi dengan orang lain mesti baru kenal				
26.*	Saya merasa kurang puas dengan hasil pekerjaan saya mesti itu pekerjaan yang sulit				
27.	Saya merasa sedih ketika hasil saya tidak memuaskan				
28.*	Saya sulit bangkit ketika saya gagal				
29.	Saya kurang suka menghibur teman yang sedang bersedih				
30.*	Saya sulit untuk berinteraksi dengan orang baru				

31.	Saya mampu mengambil keputusan tanpa arahan orang lain				
32.	Saya dapat mengendalikan diri ketika saya marah				
33.	Saya merasa yakin dengan kemampuan saya				
34.*	Saya menghargai pendapat orang lain mesti beda pendapat				
35.	Saya suka menyapa orang lain				
36.*	Saya kesulitan mengambil keputusan tanpa arahan orang lain				
37.	Saya suka teriak-teriak dan membanting sesuatu ketika marah				
38.	Saya kurang yakin dengan kemampuan saya sendiri				
39.*	Ketika pendapat orang lain berdeda, saya tidak menyukainya				
40.	Saya tidak menyapa orang yang telah menyakiti hati saya				
41.	Saya tahu kelebihan dan kekurangan saya				
42.	Saya senang jika banyak teman				
43.*	Saya tetap semangat meski tidak ada yang mendukung saya				
44.	Saya senang membantu teman yang sedang kesusahan				
45.	Saya tidak memilih-milih dalam berteman				
46.	Saya kurang tahu kelebihan dan kekurangan saya				
47.*	Saya sedih jika tidak memiliki banyak teman				
48.	Saya tidak akan semangat jika tidak ada yang mendukung				
49.*	Saya kurang suka membantu teman yang sedang kesusahan				
50.	Saya memilih-milih dalam berteman				

\*: item gugur/tidak valid

#### Skala 2

No.	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1.	Saya sulit mengambil tindakan ketika menghadapi masalah				
2.	Saya menolak jika ada teman yang meminta pendapat saya				
3.	Saya kesulitan untuk mengatasi masalah saya				
4.*	Saya sering lupa membaca bismillah setiap melakukan sesuatu				
5.	Saya tahu apa yang saya lakukan untuk masalah saya				
6.*	Saya senang memberikan pendapat kepada teman yang membutuhkannya				
7.*	Saya tahu cara mengatasi masalah saya				

8.	Saya selalu membaca bismillah setiap melakukan sesuatu				
9.*	Saya selalu minta bantuan orang lain untuk menyelesaikan pekerjaan saya				
10.	Saya kesulitan menunjukkan kelebihan saya				
11.	Saya sulit untuk tenang jika masalah belum terselesaikan				
12.*	Saya tidak pernah berdoa ketika menghadapi masalah				
13.*	Saya dapat menyelesaikan pekerjaan saya sendiri				
14.*	Saya dapat menunjukkan kelebihan saya				
15.	Saya berusaha untuk tenang ketika masalah belum terselesaikan				
16.	Ketika menghadapi masalah saya selalu berdoa				
17.*	Saya kesulitan untuk mengatasi masalah saya sendiri				
18.	Saya malu jika harus menyampaikan pendapat saya didepan orang banyak				
19.	Saya merasa biasa saja ketika dapat menyelesaikan masalah yang sulit				
20.	Saya tidak mendapat ketenangan saat membaca Al-Qur'an				
21.	Saya selalu memiliki cara untuk mengatasi kesulitan yang terjadi				
22.	Saya dapat menyampaikan pendapat saya didepan banyak orang				
23.	saya merasa bangga ketika saya dapat mengatasi masalah yang sulit				
24.	Saat membaca Al-Qur'an hati saya menjadi tenang				
25.	Saya meminta bantuan orang lain untuk menyelesaikan pekerjaan saya				
26.*	Saya sulit mengembangkan kemampuan yang saya miliki				
27.*	Saya sulit untuk tersenyum ketika banyak masalah				
28.*	Saya terkadang meninggalkan shalat 5 waktu				
29.	Saya tidak pernah meminta bantuan orang lain untuk menyelesaikan pekerjaan saya				
30.	Saya dapat mengembangkan kemampuan yang saya miliki				
31.	Saya tetap tersenyum meski banyak masalah				
32.	Saya rajin mengerjakan sholat 5 waktu				
33.*	Saya kesulitan mengambil keputusan tanpa arahan orang lain				
34.*	Saya sulit memberikan pendapat ketika saya sendiri menghadapi masalah				

35.	Saya merasa putus ketika menghadapi masalah				
36.*	Saya sering lupa mengucapkan Alhamdulillah ketika selesai menyelesaikan masalah				
37.	Saya dapat mengambil keputusan tanpa arahan orang lain				
38.	Saya dapat memberikan pendapat saya meski saya sedang menghadapi masalah				
39.*	Saya tidak mudah putus asa dalam menghadapi masalah				
40.	Saya mengucapkan Alhamdulillah ketika selesai menyelesaikan masalah				

\*: Item gugur/tidak valid

## LAMPIRAN 2

### HASIL SPSS

#### Hasil Validitas dan Reliabilitas

##### Variabel kecerdasan Emosional

###### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

###### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,945	30

###### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	92,4000	120,731	,766	,941
X02	92,3667	120,516	,757	,941
X06	92,2333	126,116	,353	,945
X07	92,3000	123,941	,529	,943
X09	92,3333	127,264	,385	,945
X11	92,3000	121,666	,640	,942
X13	92,3000	121,666	,640	,942

X14	92,4000	126,317	,450	,944
X16	92,3000	121,666	,640	,942
X18	92,3000	121,666	,640	,942
X19	92,4000	126,317	,450	,944
X21	92,3000	121,666	,640	,942
X23	92,3000	121,666	,640	,942
X25	91,9667	123,275	,529	,944
X27	92,3000	121,666	,640	,942
X29	92,3667	130,447	,129	,946
X31	92,4000	121,352	,659	,942
X32	92,3667	120,999	,665	,942
X33	92,3333	121,471	,669	,942
X35	92,5333	123,499	,679	,942
X37	92,3333	121,471	,669	,942
X38	92,3333	122,368	,605	,943
X40	92,6000	124,524	,695	,942
X41	92,3000	121,597	,644	,942
X42	92,3333	122,299	,610	,943
X44	92,2667	129,444	,201	,946
X45	92,6000	124,524	,695	,942
X46	92,3333	122,299	,610	,943
X48	92,3333	122,299	,610	,943
X50	92,5333	124,464	,594	,943

### Variabel Resiliensi

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,846	25

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y01	64,2000	104,579	,320	,843
Y02	64,1667	106,833	,216	,846
Y03	64,1333	105,982	,272	,845
Y05	64,1333	105,982	,272	,845
Y08	64,1333	105,982	,272	,845
Y10	64,5000	104,603	,315	,843
Y11	64,3000	107,734	,172	,848
Y15	64,5000	105,017	,278	,845
Y16	64,2333	111,909	-,069	,859
Y17	64,3333	108,851	,056	,855
Y18	64,7667	99,289	,565	,834
Y19	64,6333	99,137	,614	,832
Y20	64,5000	96,466	,740	,827
Y21	64,5333	97,154	,671	,830
Y22	64,7000	99,941	,547	,835
Y23	64,6000	96,662	,695	,829
Y24	64,7333	100,754	,529	,836
Y25	64,6000	105,490	,296	,844
Y29	64,4333	103,082	,424	,840
Y30	64,4333	102,323	,524	,837
Y31	64,5333	105,154	,360	,842
Y33	64,4333	100,461	,577	,834
Y35	64,4333	107,702	,203	,846
Y38	64,3333	103,609	,461	,839
Y40	64,1000	100,093	,553	,835

**UJI NORMALITAS**

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KECERDASAN EMOSIONAL <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: RESILIENSI

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,386 <sup>a</sup>	,149	,128	5,070

a. Predictors: (Constant), KECERDASAN EMOSIONAL

b. Dependent Variable: RESILIENSI

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	180,090	1	180,090	7,005	,012 <sup>b</sup>
	Residual	1028,386	40	25,710		
	Total	1208,476	41			

a. Dependent Variable: RESILIENSI

b. Predictors: (Constant), KECERDASAN EMOSIONAL

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27,144	18,296		1,484	,146
	KECERDASAN EMOSIONAL	,552	,209	,386	2,647	,012

a. Dependent Variable: RESILIENSI

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	70,19	80,67	75,52	2,096	42
Residual	-14,708	11,396	,000	5,008	42
Std. Predicted Value	-2,545	2,458	,000	1,000	42
Std. Residual	-2,901	2,248	,000	,988	42

a. Dependent Variable: RESILIENSI

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000



	Std. Deviation	5,00825127
	Absolute	,090
Most Extreme Differences	Positive	,060
	Negative	-,090
Kolmogorov-Smirnov Z		,581
Asymp. Sig. (2-tailed)		,889

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### UJI LINIERITAS

#### Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
RESILIENSI * KECERDASAN EMOSIONAL	42	93,3%	3	6,7%	45	100,0%

#### ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
RESILIENSI * KECERDASAN EMOSIONAL	(Combi ned)	483,562	15	32,237	1,156	,361
	Linearit y	180,090	1	180,090	6,459	,017
	Deviati on from Linearit y	303,472	14	21,677	,777	,683
	Between Groups					
	Within Groups	724,914	26	27,881		
	Total	1208,476	41			

**Measures of Association**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
RESILIENSI * KECERDASAN EMOSIONAL	,386	,149	,633	,400

**UJI REGRESI**

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KECERDASAN EMOSIONAL <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: RESILIENSI

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,386 <sup>a</sup>	,149	,128	5,070

a. Predictors: (Constant), KECERDASAN EMOSIONAL

b. Dependent Variable: RESILIENSI

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	180,090	1	180,090	7,005	,012 <sup>b</sup>
	Residual	1028,386	40	25,710		
	Total	1208,476	41			

a. Dependent Variable: RESILIENSI

b. Predictors: (Constant), KECERDASAN EMOSIONAL

**KATEGORISASI**

**Statistics**

kategori

N	Valid	42
	Missing	0

### Kategori

#### Kategori

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	3	7,1	7,1	7,1
2	32	76,2	76,2	83,3
3	7	16,7	16,7	100,0
Total	42	100,0	100,0	

## Frequencies

### Statistics

kategori

N	Valid	42
	Missing	0

### Kategorisasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	8	19,0	19,0	19,0
2	27	64,3	64,3	83,3
3	7	16,7	16,7	100,0
Total	42	100,0	100,0	

## Descriptives

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kecerdasan_emosional	42	78	97	87,67	3,798
resiliensi	42	61	86	75,52	5,429
Valid N (listwise)	42				



**YAYASAN KYAI GADING**  
**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN MA'ARIF KYAI GADING**  
PROGRAM KEAHLIAN : KEPERAWATAN SOSIAL, USAHA PERJALANAN WISATA  
**TERAKREDITASI B**

NSS : 3220 3210 1043

NIS : 400330

NPSN : 20360448

Jl. KH. Abu Mi'roj No. 03 Candisari Mranggen Demak 59567 Tlpn. 024-7405 5472 ( Cp. 0812 3458 0023 )

## SURAT KETERANGAN

Nomor: 017/SMK-MKG/2/A-1/VI/2022

Yang bertanda tangan di bawah :

Nama : **PUJI HERMANTO, S.Pd**  
NIY : 509 16 21041988 059  
Jabatan : Kepala SMK Ma'arif Kyai Gading

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **JUMIAH**  
NIM : 1507016068  
Program Studi : Psikologi/Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo

Yang bersangkutan benar-benar melakukan penelitian di SMKS Ma'arif Kyai Gading dimulai 2 Juni 2022 untuk keperluan Skripsi dengan judul "Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Resiliensi Siswa Kelas XII SMK Ma'arif Kyai Gading".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Demak, 2 Juni 2022

Kepala Sekolah

**PUJI HERMANTO, S.Pd**







## **BIODATA**

Nama : Jumiah  
Tempat, tanggal lahir : Demak.11 November 1994  
Alamat : Jl.Karang Rt01/Rw02 Ds.Gaji Kec. Guntur Kab. Demak  
Jenis kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
No.Hp/Email : 085728191352 / jumiah509@gmail.com  
Nama Ayah : Sudarto  
Pekerjaan Ayah : Petani  
Nama Ibu : Suwartini  
Pekerjaan Ibu : Petani  
Nama suami : Mustaghfirin  
Nama anak : Sagara Adnyana Mustaghfirin  
Pendidikan formal :

a. SDN 1 GAJI	Lulus Tahun 2007
b. MTS Sultan Fatah Gaji	Lulus Tahun 2010
c. SMK MA"ARIF KYAI GADING	Lulus Tahun 2013
d. S1 Psikologi UIN Walisongo Semarang	2015 – Sekarang

Semarang, 24 Juni 2022

Jumiah

NIM. 1507016068